

**ANALISIS HUBUNGAN KESULITAN BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS TINGGI DI MI
MUHAMMADIYAH SRIBIT SIDOHARJO SRAGEN TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

Oleh :

SYIWI DEWI PARAMITA

NIM. 173141034

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Syiwi Dewi Paramita
NIM : 173141034

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah UIN Raden Mas
Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamualaiakum wr.wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdari. :

Nama : Syiwi Dewi Paramita
NIM : 173141034

Judul : Analisis Hubungan Kesulitan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi Di MI Muhammadiyah Sribit Sidoharjo Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Surakarta, 15 November 2022

Pembimbing



Dr. Moh. Bisri, M.Pd.

NIP: 196207181993031003

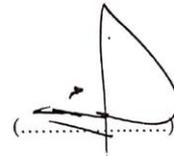
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Analisis Hubungan Kesulitan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi Di MI Muhammadiyah Sribit Sidoharjo Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023 yang disusun oleh Syiwi Dewi Paramita telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr, Moh. Bisri, M.Pd

NIP. 1962071 819930 1 003


(.....)

Penguji 1

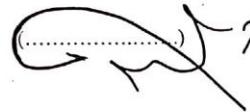
Merangkap Ketua : Pratiwi Rahmah Hakim, M.Pd.

NIP. 19890617 201701 1 159


(.....)

Penguji Utama : Ari Wibowo, M.Si., M.Pd.

NIP. 19800112 200501 1 002


(.....)

Surakarta, 13 Januari 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Paiman dan Ibu Dwiyanti, yang telah membesarkan, mendidik dan selalu memberikan doa, semangat serta dukungannya kepada saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Kakak saya tersayang, Arif Widiatmoko dan Fitri Kusumastuti yang telah mendukung, mensupport dan selalu memberikan semangat kepada saya.
3. Teman-teman seperjuangan, kelas PGMI B angkatan 2017 UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah : 286)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syiwi Dewi Paramita

NIM : 173141034

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Analisis Hubungan Kesulitan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi Di MI Muhammadiyah Sribit Sidoharjo Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 15 November 2022



Syiwi Dewi Paramita

NIM. 173141034

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin

Segala puji dan syukur kehadirat Allah yang telah mengajarkan ilmu serta atas limpahan nikmat iman, islam, waktu dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Hubungan Kesulitan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi Di MI Muhammadiyah Sribit Sidoharjo Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023”. Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan umatnya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penyelesaian skripsi ini terwujud atas bantuan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati dan ungkapan bahagia, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag.M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
4. Dr. Moh. Bisri, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta mengarahkan dengan telaten sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
5. Segenap Dosen dan Staff pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali ilmu pengetahuan

6. Munawaroh, S.Ag., selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Sribit Sidoharjo Sragen yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian
7. Seluruh pihak yang turut membantu dalam mengerjakan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Ucapan terima kasih penulis haturkan, semoga Allah SWT. memberikan balasan dengan kebaikan dan rahmat-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya. Penyusunan skripsi ini memiliki banyak kekurangan sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak.

Surakarta, 15 November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Kesulitan Belajar	10
a. Pengertian Belajar	10
b. Pengertian Kesulitan Belajar	12
c. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar.....	15
d. Karakteristik Siswa Berkesulitan Belajar.....	16
e. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	18
f. Alternatif Pemecahan Kesulitan Belajar	19

2. Hakekat Matematika	21
a. Pengertian Matematika.....	21
b. Tujuan Pembelajaran Matematika.....	23
c. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.....	24
d. Ruang Lingkup Matematika.....	25
e. KI dan KD Pembelajaran Matematika	27
3. Hasil Belajar Matematika.....	29
a. Pengertian Hasil Belajar.....	29
b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	30
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Berpikir.....	34
D. Hipotesis	28
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	65
B. Analisis Unit	73
C. Pengujian Prasyarat Analisis Data	76
D. Pengujian Hipotesis.....	77
E. Pembahasan.....	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87

ABSTRAK

Syiwi Dewi Paramita, 2022, *Analisis Hubungan Kesulitan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi Di MI Muhammadiyah Sribit Sidoharjo Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Moh. Bisri, M.Pd

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Hasil Belajar Matematika

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui kesulitan belajar siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah Sribit. 2) mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah Sribit. 3) mengetahui hubungan kesulitan belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah Sribit.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Sribit Sidoharjo Sragen. Populasinya sebanyak 80 siswa dengan sampel berjumlah 67 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* (sampel acak tidak homogen dan berstrata). Teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua yaitu: angket dan tes. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas diperoleh 0,200, sehingga $\text{sig. } 0,200 > 0,05$ artinya data berdistribusi normal. Untuk uji linearitas menggunakan *software* SPSS. Hasil uji linearitas taraf signifikansi sebesar 0,380. Sehingga $0,380 > 0,05$ maka dapat diartikan kedua variabel memiliki hubungan linier. Sedangkan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kesulitan belajar siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah Sribit dalam kategori sedang sebesar 72% atau 48 siswa. 2) Hasil belajar matematika siswa kelas IV dalam kategori sedang sebesar 55%, untuk kelas V dalam kategori sedang sebesar 65%, sedangkan untuk kelas VI dalam kategori rendah sebesar 62%. 3) Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh hasil: a) Uji korelasi product moment kelas IV diperoleh nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai r hitung $-0,531 > r$ tabel 0,444 artinya H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kesulitan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV. b) Uji korelasi product moment kelas V diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai r hitung $-0,717 > r$ tabel 0,388 artinya H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kesulitan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V. c) Uji korelasi product moment kelas VI diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai r hitung $-0,823 > r$ tabel 0,433 maka H_0 ditolak. Maka terdapat hubungan yang negatif antara kesulitan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI.

ABSTRACT

Syiwi Dewi Paramita, 2022, *Analysis of the Relationship between Learning Difficulties and Mathematics Learning Outcomes of High Grade Students at MI Muhammadiyah Sribit Sidoharjo Sragen for the 2022/2023 Academic Year*. Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Dr. Moh. Bisri, M.Pd

Keywords: Learning Difficulties, Mathematics Learning Outcomes

This study aims to 1) find out the learning difficulties of high grade students at MI Muhammadiyah Sribit. 2) knowing the mathematics learning outcomes of high grade students at MI Muhammadiyah Sribit. 3) knowing the relationship between learning difficulties in mathematics and the mathematics learning outcomes of high grade students at MI Muhammadiyah Sribit.

This research is a correlational quantitative study conducted at MI Muhammadiyah Sribit Sidoharjo Sragen. The population is 80 students with a sample of 67 students. The sampling technique uses Proportionate Stratified Random Sampling (non-homogeneous and stratified random samples). There are two data collection techniques used, namely: questionnaires and tests. The normality test uses the Kolmogorov-Smirnov formula. Normality test results obtained 0.200, so sig. $0.200 > 0.05$ means that the data is normally distributed. To test linearity using SPSS software. The results of the linearity test at the significance level were 0.380. So that $0.380 > 0.05$, it means that the two variables have a linear relationship. While testing the hypothesis using the Product Moment correlation formula.

The results showed that: 1) The learning difficulties of high class students at MI Muhammadiyah Sribit were in the moderate category of 72% or 48 students. 2) The results of learning mathematics for grade IV students in the medium category are 55%, for class V are in the medium category by 65%, while for class VI are in the low category by 62%. 3) Based on the calculation of the hypothesis test, the results are obtained: a) Class IV product moment correlation test obtained sig. of $0.000 < 0.05$ and the value of r count $-0.531 > r$ table 0.444 means that H_0 is rejected. So it can be concluded that there is a negative relationship between learning difficulties and the results of learning mathematics in class IV students. b) Class V product moment correlation test obtained sig. $0.000 < 0.05$ and the value of r count $-0.717 > r$ table 0.388 means that H_0 is rejected. So it can be concluded that there is a negative relationship between learning difficulties and mathematics learning outcomes for fifth grade students. c) The product moment correlation test for class VI obtained a sig. $0.000 < 0.05$ and the value of r count $-0.823 > r$ table 0.433 then H_0 is rejected. So there is a negative relationship between learning difficulties and the results of learning mathematics for class VI students.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Hubungan Kesulitan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika.....	50
Gambar 4.1 Grafik Lingkaran Persentase Kesulitan Belajar Matematika	67
Gambar 4.2 Diagram Plot Pola Hubungan Kesulitan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika	78

DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	40
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas Tinggi	41
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	43
Tabel 3.4 Kisi – Kisi Instrumen Angket Kesulitan Belajar Siswa.....	49
Tabel 3.5 Instrumen Tes Matematika Kelas IV	50
Tabel 3.6 Instrumen Tes Matematika Kelas V	50
Tabel 3.7 Instrumen Tes Matematika Kelas VI	51
Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Angket Kesulitan Belajar Matematika Setelah Uji Coba.....	56
Tabel 3.9 Kisi-kisi Instrumen Tes Matematika Kelas IV Setelah Uji Coba	57
Tabel 3.10 Kisi-kisi Instrumen Tes Matematika Kelas V Setelah Uji Coba	57
Tabel 3.11 Kisi-kisi Instrumen Tes Matematika Kelas VI Setelah Uji Coba	58
Tabel 4.1 Persentase Kesulitan Belajar Matematika.....	66
Tabel 4.2 Persentase Hasil Belajar Matematika Kelas IV	69
Tabel 4.3 Persentase Hasil Belajar Matematika Kelas V.....	70
Tabel 4.4 Persentase Hasil Belajar Matematika Kelas VI	72
Tabel 4.5 Hasil Analisis Unit Kesulitan Belajar Matematika	72
Tabel 4.6 Hasil Analisis Unit Hasil Belajar Matematika Kelas IV.....	73
Tabel 4.7 Hasil Analisis Unit Hasil Belajar Matematika Kelas V	74
Tabel 4.8 Hasil Analisis Unit Hasil Belajar Matematika Kelas VI.....	75

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Kesulitan Belajar Matematika Dengan Hasil Belajar Matematika.....	76
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas	77
Tabel 4.11 Hasil Uji Korelasi Product Moment.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

	Hlm
Lampiran 1 KI dan KD Matematika	90
Lampiran 2 Uji Coba Instrumen Penelitian	92
Lampiran 3 Data Induk Uji Hasil Uji Coba Penelitian	119
Lampiran 4 Reliabilitas Uji Coba Instrumen Penelitian	136
Lampiran 5 Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Penelitian Tes.....	139
Lampiran 6 Data Induk Penelitian	142
Lampiran 7 Hasil Analisis Unit Penelitian	145
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas Penelitian	148
Lampiran 9 Uji Linearitas Instrumen Penelitian	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan implementasi secara nyata dari perubahan perilaku pada siswa yang didapatkan dari hasil belajar. Menurut Purwanto hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar (Sasmi et al., 2017). Perubahan perilaku tersebut diperoleh melalui pemahaman materi yang disampaikan saat proses pembelajaran berlangsung guna mencapai tujuan pembelajaran (Purwanto, 2011: 46). Hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan sesuai dengan apa yang telah diharapkan.

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau perkembangan dari kecakapan-kecakapan potensial atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang (Sukmadinata, 2011: 102). Hasil belajar bisa dalam bentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar umumnya digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan. Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil penguasaan materi dari beberapa mata pelajaran salah satunya yaitu matematika.

Salah satu mata pelajaran yang ada di jenjang sekolah dasar yaitu matematika. Pembelajaran matematika berguna untuk melatih kemampuan berpikir siswa sehingga siswa dapat memecahkan suatu masalah yang ditemuinya (Jayanti et al., 2020). Matematika perlu dipelajari siswa agar mereka memiliki

kemampuan berpikir logis, sistematis dan kritis. Sehingga mata pelajaran matematika sebaiknya diajarkan sejak dini.

Dalam realitanya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah di MI Muhammadiyah Sribit Sidoharjo Sragen. Ini dikarenakan banyak siswa yang merasa matematika merupakan pelajaran yang sulit. Hal ini terbukti dengan adanya hasil studi internasional yang dilakukan oleh *Trends In International Mathematics Science Study* (TIMSS), TIMSS merupakan studi internasional untuk mengukur kemampuan siswa di bidang matematika dan sains yang diselenggarakan setiap empat tahun sekali (Wicaksono & Jumanto, 2019).

Pada TIMSS tahun 2015 target populasi siswa Indonesia adalah siswa kelas IV untuk mengukur capaian matematika dan sains siswa SD/MI pada studi internasional (Litbang Kemdikbud, 2015). Materi yang diujikan pada pelajaran kelas IV adalah bilangan, geometri dan pengukuran, serta data (Prastyo, 2020). Skor yang diperoleh Indonesia yaitu 397 poin dibawah TIMSS *Scale Centerpoint* yaitu 500. Indonesia mendapatkan ranking 45 dari 50 negara peserta TIMSS pada tahun 2015. Berdasarkan hasil tersebut, capaian kelas IV Indonesia dalam ajang TIMSS 2015 menunjukkan bahwa skor materi bilangan paling rendah dari pada materi lainnya (Prastyo, 2020).

Kemudian, hasil analisis menyatakan bahwa siswa kelas IV Indonesia memiliki kemampuan yang rendah dalam pecahan dibandingkan negara lain (Prastyo, 2020). Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman materi pecahan. Hasil tersebut cukup memprihatinkan bagi sistem pendidikan di Indonesia. Oleh

karena itu, sebagian besar siswa menganggap matematika merupakan pelajaran yang paling sulit.

Kesulitan belajar atau *learning disability* yang biasa juga disebut dengan istilah *learning disorder* atau *learning difficulty* merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, dapat disebabkan oleh adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan belajar (Djamarah, 2015: 235). Kesulitan belajar menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sewajarnya. Dengan demikian tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai sehingga membuat hasil belajar siswa menjadi rendah atau dibawah rata-rata.

Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor misalnya faktor diri siswa sendiri, lingkungan, dan sebagainya. Jika siswa sudah mengalami kesulitan belajar ada peluang siswa untuk benci terhadap mata pelajaran tersebut, tidak mengerjakan tugas, atau bisa tidak masuk jika ada jadwal mata pelajaran tersebut khususnya matematika. Sehingga guru harus mengenali tanda-tanda atau gejala yang dialami siswa untuk kemudian mencari solusi dari permasalahan yang dialami.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi di mana siswa tidak dapat belajar secara wajar dalam bidang akademik sehingga siswa tidak bisa belajar sebagaimana mestinya. Pada umumnya, siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan sulitnya dalam belajar serta mengerjakan tugas yang melibatkan angka atau simbol sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran matematika.

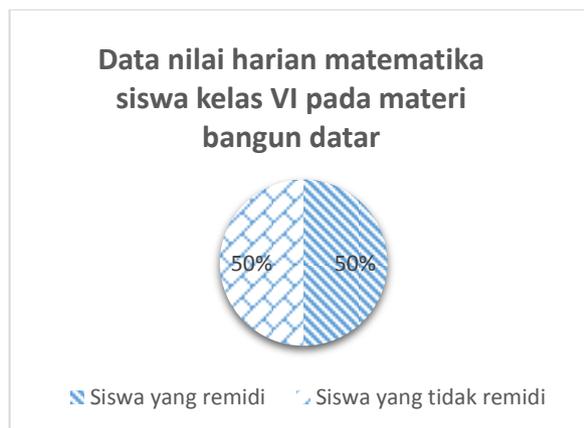
Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 05 Maret 2022 bersama Bapak Sutris selaku guru matematika kelas VI, diketahui terdapat beberapa permasalahan yang terjadi antara lain: (1) ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan belajar, (2) rendahnya hasil ulangan harian sebagian siswa pada mata pelajaran matematika, (3) kurangnya minat belajar siswa terlebih pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut juga ditemukan beberapa faktor penyebab dari kesulitan yang dialami siswa yaitu: (1) siswa kurang percaya diri jika diminta mengerjakan soal dipapan tulis, (2) ada siswa yang bergantung pada siswa lainnya jika mengerjakan tugas yang diberikan, sehingga siswa hanya mengetahui hasilnya tanpa mengetahui proses cara mengerjakannya, (3) kurang lebih selama satu tahun tidak adanya pertemuan tatap muka sehingga banyak materi yang belum dikuasai siswa, dan lain sebagainya.

Hasil wawancara pada tanggal 07 Maret 2022 dengan wali kelas V Ibu Vita mengatakan jika, sebagian siswa merasa kesulitan pada materi operasi hitung bilangan bulat (perkalian, pembagian, pengurangan, penjumlahan). Saat proses pembelajaran siswa mudah memahami jika menggunakan alat peraga ketika guru menjelaskan materi pelajaran, atau guru harus mempraktekkan terlebih dahulu secara detail baru kemudian siswa mudah memahaminya.

Pada tanggal 08 Maret 2022 hasil wawancara bersama Ibu Rita selaku wali kelas IV mengatakan, sebagian siswa merasa kesulitan pada materi operasi hitung bilangan bulat dikarenakan proses pembelajaran yang kurang maksimal. Contohnya materi perkalian, siswa belum bisa menghafal di luar kepala sehingga

masih perlu menghitung menggunakan cara sederhana. Berdasarkan permasalahan tersebut membuat hasil belajar siswa menjadi rendah, bahkan sebagian nilai siswa ada yang dibawah KKM (Ibu Rita Wali Kelas IV).



Sumber: data nilai harian matematika siswa kelas VI

Hasil dari ketiga wawancara bersama guru kelas tinggi, ketiganya memiliki kesamaan dalam hal mengatasi rendahnya hasil belajar matematika siswa akibat dari kesulitan belajar yaitu dengan melakukan perbaikan atau remedial. Sehingga dari upaya tersebut dapat memperbaiki nilai atau hasil belajar siswa kelas tinggi pada mata pelajaran matematika (Hasil wawancara bersama guru-guru kelas tinggi tanggal 5, 7 dan 8 Maret 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Analisis Hubungan Kesulitan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi di MI Muhammadiyah Sribit Sidoharjo Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka identifikasi permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Sebagian siswa merasa kesulitan dalam belajar matematika sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya
2. Adanya faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini berjalan lancar sesuai dengan apa yang telah direncanakan, maka diperlukan pembatasan terkait hal yang akan diteliti. Penelitian ini hanya dibatasi pada permasalahan terkait kesulitan belajar matematika siswa di kelas tinggi. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesulitan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah Sribit. Objek penelitian ini yaitu siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah Sribit Sidoharjo Sragen tahun pelajaran 2022/2023.

Dalam penelitian ini berfokus pada materi pelajaran matematika semester 1 pada kelas tinggi di MI Muhammadiyah Sribit Sidoharjo Sragen tahun pelajaran 2022/2023. Untuk materi pelajaran matematika kelas IV yaitu: pecahan dan FPB serta KPK, untuk kelas V yaitu: operasi hitung pecahan dan kecepatan serta debit, sedangkan untuk kelas VI materinya berupa: operasi hitung bilangan bulat dan FPB serta KPK. Masing-masing kelas akan mendapat 40 butir soal pilihan ganda sesuai dengan materi masing-masing kelas, sehingga soal tiap kelas tentu berbeda.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesulitan belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah Sribit Sidoharjo Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah Sribit Sidoharjo Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Adakah hubungan kesulitan belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah Sribit Sidoharjo Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui kesulitan belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah Sribit Sidoharjo Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah Sribit Sidoharjo Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Mengetahui hubungan kesulitan belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah Sribit Sidoharjo Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Secara Teoritis

a. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan tentang kesulitan belajar dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

b. Bagi Para Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan-masukan untuk peneliti yang serupa dengan penelitian ini dan memberikan manfaat kepada peneliti untuk dijadikan acuan dalam penelitian tentang kesulitan belajar dengan hasil belajar siswa.

2 Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian bermanfaat bagi siswa sebagai acuan agar bersungguh-sungguh dalam pembelajaran sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru agar mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa saat proses pembelajaran. Sehingga guru dapat mencari solusi dari adanya kesulitan belajar pada siswa.

c. Bagi Orangtua

Dapat mengetahui keterkaitan antara kesulitan belajar dengan hasil belajar siswa, sehingga orangtua dapat membimbing anak dirumah

sebagai tindak lanjut pembelajaran disekolah untuk meminimalisir rendahnya hasil belajar siswa.

d. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan guna menunjang kemajuan dunia pendidikan khususnya di zaman modern seperti sekarang ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian (Mukhlas Sumani, 2017: 9). Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya (Irham dan Novan Ardy, 2016: 116).

Belajar merupakan aktivitas, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu yang belajar dalam bentuk kemampuan yang relatif konstan dan bukan disebabkan oleh kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara (Hanafy, 2014).

Belajar adalah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi: a) bertambahnya jumlah pengetahuan, b) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, c) adanya penerapan pengetahuan, d) menyimpulkan makna, e) menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas (Sumantri, 2016: 2).

Firman Allah SWT dalam Surah Al Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ط
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “berlapang-lapanglah dalam majelis” maka lapangkan lah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Tafsir Kementerian Agama, 2014).

Menurut ayat di atas dapat dipahami bahwa gambaran bagi setiap manusia untuk menjaga adab sopan santun dalam suatu majelis dan juga menjelaskan tentang keutamaan orang yang beriman dan juga berilmu, Allah SWT telah menjanjikan orang-orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.

Penjelasan tentang makna firman Allah di atas Al-Maraghi mengemukakan bahwa ayat ini berisi tentang perintah kepada orang-orang yang telah membenarkan Allah SWT dan Rasulnya agar berlapang-lapang dalam majelis Rasul dan majelis perang, dan jika itu mereka lakukan maka Allah akan melapangkan pula untuk mereka rumah-rumah di surga nanti. Dalam keterangan ini jelas bahwa yang dimaksud majelis menurut Al-Maraghi boleh jadi adalah tempat Rasul

memberikan pengajaran agama atau tempat membicarakan persiapan perang bersama para sahabat beliau (Ihsanul Hakim, 2011: 70).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu guna mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan (Irham dan Novan Ardy, 2016: 254).

Kesulitan belajar merupakan gangguan yang dimiliki anak terkait dengan faktor internal dan eksternal pada anak yang menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang didapat selama pembelajaran (Yeni & Almuslim, 2015).

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan maupun gangguan dalam belajar (Jayanti et al., 2020).

Menurut Abdurrahman menyatakan bahwa kesulitan belajar dapat dikatakan sebagai suatu kekurangan dalam suatu bidang akademik atau lebih, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca,

menulis, matematika, dan mengeja atau dalam berbagai keterampilan yang bersifat lebih umum (Kurniani Ningsih et al., 2021).

Kesulitan belajar ini merupakan gangguan yang secara nyata ada pada anak yang terkait dengan tugas umum maupun khusus, yang diduga disebabkan karena faktor disfungsi neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab lainnya sehingga anak yang berkesulitan belajar dalam suatu kelas menunjukkan prestasi belajar rendah (Devi, 2019).

Kesulitan belajar adalah suatu ketidakmampuan pada orang-orang yang mempunyai intelegensi rata-rata hingga superior terlihat pada proses belajarnya yang kurang baik, dan kurang memuaskan. Kesulitan belajar (*learning difficulty*) tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik sesuai dengan harapan yang diinginkan, salah satu faktor tersebut ialah faktor yang bersumber dari diri sendiri: (1) Siswa tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, (2) Kurangnya minat siswa terhadap bahan pelajaran yang di pelajari, (3), Siswa sering sakit dan membuat pelajaran terganggu (Hamalik, 2014: 117).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana individu mengalami kesulitan dalam kegiatan akademik yang ditandai dengan hambatan-

hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun faktor internal individu itu sendiri. Berikut ini beberapa perilaku yang merupakan gejala kesulitan belajar antara lain:

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau dibawah potensi yang dimilikinya.
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.
- 3) Mungkin ada siswa yang sudah giat belajar, tapi nilai yang diperoleh selalu rendah.
- 4) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar dan selalu tertinggal dari kawan-kawannya dari waktu yang telah disediakan.
- 5) Menunjukkan sikap yang tidak wajar, seperti : acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya. Menunjukkan perilaku yang berkelainan, seperti : membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam maupun di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar, dan sebagainya.
- 6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti : pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.
- 7) Adanya kegagalan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.

- 8) Dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan materi (*mastery level*) minimal dalam pelajaran tertentu yang telah ditetapkan oleh guru (*criterion reference*).
- 9) Tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi semestinya, dilihat berdasarkan ukuran tingkat kemampuan, bakat dan kecerdasan yang dimilikinya.
- 10) Tidak berhasil dalam penguasaan materi (*mastery level*) yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan tingkat pelajaran berikutnya (Nurrofiah, 2019).

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar akan terlihat dari gejala-gejala dalam berbagai perilakunya.

c. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Secara garis besar kesulitan belajar dapat dikelompokkan dalam dua kategori; 1) kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*), dan 2) kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial (Nurrofiah, 2019).

Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan menulis dan membaca dan /atau matematika (Nurrofiah, 2019).

Kesulitan belajar akademik dapat diketahui oleh guru atau orang tua ketika anak gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan akademik. Sebaliknya, kesulitan belajar yang berkaitan dengan perkembangan umumnya sukar diketahui baik oleh orang tua maupun oleh guru karena tidak ada pengukuran-pengukuran yang sistematis seperti halnya dalam bidang akademik. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan sering tampak sebagai kesulitan belajar yang disebabkan oleh dikuasainya keterampilan prasyarat (*prerequisite skills*), yaitu keterampilan yang harus dikuasai terlebih dahulu agar dapat menguasai bentuk keterampilan berikutnya (Setyaningsih, 2016).

d. Karakteristik Siswa Berkesulitan Belajar

Beberapa gejala sebagai tanda adanya kesulitan belajar, antara lain : 1) menunjukkan prestasi rendah yang dicapai oleh kelompok kelas, 2) hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Ia bekerja dengan keras tetapi nilainya selalu rendah, 3) lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam semua hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal

dalam menyelesaikan tugas-tugas, 4) menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti: acuh tak acuh, berpura-pura, dusta, dan sebagainya, 5) menunjukkan tingkah laku yang berlainan, 6) anak didik yang tergolong mempunyai IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tapi kenyataannya mereka meraih prestasi belajar yang rendah, 7) anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi dilain waktu prestasi belajarnya menurun drastis (Nurrofiah, 2019).

Karakter setiap siswa memang berbeda-beda maka wajar jika siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda pula. Sebagai guru penting untuk mengenali setiap gejala yang nampak pada siswa sehingga masalah tersebut dapat segera diatasi agar tidak terjadi begitu parah.

Terdapat beberapa indikator kesulitan belajar pada siswa antara lain sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan.
- 2) Siswa tidak mencapai prestasi belajar sesuai kemampuan yang dimilikinya.
- 3) Siswa mendapatkan tingkat prestasi hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan siswa lain.
- 4) Siswa kurang menunjukkan kepribadian baik, misalnya bandel, kurang sopan, dan tidak menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Kurniani Ningsih et al., 2021).

e. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar disebabkan oleh beberapa faktor-faktor. Menurut Muhibbin Syah (dalam Lesmi Juwita, 2019: 37-38) secara garis besar faktor penyebab kesulitan belajar dibagi menjadi dua macam, yaitu faktor intern siswa adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri dan faktor ektern siswa adalah hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri siswa. Berikut uraian dari kedua faktor tersebut :

1) Faktor Intern

Yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri manusia itu sendiri, antara lain :

- a) Sebab yang bersifat fisik yaitu, sakit, kurang sehat, dan cacat tubuh.
- b) Sebab yang bersifat psikologis yaitu, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan faktor kesehatan mental.

2) Faktor Ekstern

Yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari luar diri manusia itu sendiri, antara lain :

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor yang berasal lingkungan keluarga contohnya, cara mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, bimbingan dari orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat misalnya, wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.

c) Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah misalnya, kinerja guru, sarana dan prasarana, dan kurikulum (Aceh, 2019).

Pada dasarnya anak memiliki 4 masalah besar yang tampak jelas dimata orang tua dalam kehidupan sehari-hari yaitu :

- 1) *Out or law* (tidak tata aturan), seperti susah belajar, susah menjalankan perintah, dan sebagainya.
- 2) *Bad habit* (kebiasaan jelek), seperti suka jajan, merengek, suka ngambek, dan lain-lain.
- 3) *Maladjustment* (pemyimpangan perilaku).
- 4) *Pause playing delay* (masa bermain yang tertunda) (Setyaningsih, 2016).

f. Alternatif Pemecahan Kesulitan Belajar

Banyak alternatif cara yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Menurut Muhibbin Syah (2013: 173-175) sebelum pilihan tertentu diambil, guru diharapkan untuk lebih dahulu melakukan beberapa langkah penting sebagai berikut :

- 1) Analisis Hasil Diagnosis

Yaitu menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Data dan informasi yang didapat guru melalui diagnostik kesulitan belajar tadi perlu dianalisis, sehingga jenis kesulitan khusus yang dialami siswa yang berprestasi rendah itu dapat diketahui secara pasti.

2) Menentukan Kecakapan Bidang Bermasalah

Berdasarkan hasil analisis tadi, guru diharapkan dapat menentukan bidang kecakapan tertentu yang dianggap bermasalah dan memerlukan perbaikan. Bidang-bidang kecakapan bermasalah dapat dikategorikan menjadi tiga macam :

- a) Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru sendiri.
- b) Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru dengan bantuan orangtua.
- c) Bidang kecakapan bermasalah yang tidak dapat ditangani baik oleh guru maupun orangtua.

Bidang kecakapan yang tidak dapat ditangani atau terlalu sulit untuk ditangani baik oleh guru maupun orangtua dapat bersumber dari kasus-kasus tunagrahita (lemah mental) dan kecanduan narkoba. Mereka yang termasuk dalam lingkup dua macam kasus yang bermasalah berat ini dipandang tidak berketerampilan (*unskilled people*). Oleh karenanya, para siswa yang mengalami

kedua masalah kesulitan yang berat tersebut tidak hanya memerlukan pendidikan khusus, tetapi juga memerlukan perawatan khusus.

3) Menyusun Program Perbaikan

Dalam hal menyusun program pengajaran perbaikan (*remedial teaching*), sebelumnya guru perlu menetapkan hal-hal sebagai berikut :

- a) Tujuan pengajaran remedial.
- b) Materi pengajaran remedial.
- c) Metode pengajaran remedial.
- d) Alokasi waktu pengajaran remedial.
- e) Evaluasi kemajuan siswa setelah mengikuti program pengajaran remedial.

4) Melaksanakan Program Perbaikan

Setelah rancangan program pengajaran remedial dibuat selanjutnya yakni tahap pelaksanaan. Untuk tempat dan waktu pelaksanaan dapat disesuaikan antara guru dan siswa, agar program pengajaran remedial dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.

2. Hakekat Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang dalam proses pembelajarannya membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi, bukan hanya sekedar hafalan atau nalar. Menurut Suherman matematika mempelajari tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasikan, dan konsep-konsep matematika yang tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis, dan sistematis mulai dari konsep yang sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks (Jayanti et al., 2020).

Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) matematika selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, (2) semua mata pelajaran memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan (*Spatial Sense*), (6) memberikan kepuasan terhadap usaha dalam memecahkan masalah yang menantang (Widyasari et al., 2015).

Oleh sebab itu proses pembelajaran matematika yang dipelajari disekolah harus bisa berdampak pada kemampuan berpikir siswa. Pembelajaran matematika akan membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir sehingga siswa mampu memecahkan masalah.

Untuk menanamkan kemampuan-kemampuan matematika tersebut kepada siswa merupakan usaha yang sangat berat dikarenakan banyak siswa memiliki pandangan negatif terhadap matematika. Menurut

Abdurrahman dari berbagai bidang studi yang diajarkan disekolah matematika merupakan bidang pelajaran yang paling sulit oleh berbagai siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan bagi siswa yang berkesulitan belajar (Jayanti et al., 2020).

Meskipun dirasa sulit oleh siswa tetapi pembelajaran matematika memiliki manfaat dan kegunaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian matematika sangat penting untuk diajarkan terlebih pada satuan pendidikan tingkat dasar.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Secara umum pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar adalah untuk mengasah kemampuan dan keterampilan siswa dalam memahami matematika. Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh siswa dari SD hingga SLTA dan bahkan Perguruan Tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2006 tentang Standar Isi, disebutkan bahwa pembelajaran matematika bertujuan supaya siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang strategi matematika, menyesuaikan strategi, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Aceh, 2019).

Berdasarkan Permendikbud tujuan pembelajaran matematika antara lain agar peserta didik memahami konsep-konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat serta memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, yaitu memiliki rasa ingin tahu atau kritis, perhatian, dan memiliki rasa percaya diri dalam pemecahan masalah (Windasari & Istiqlal, 2020). Menurut Hasan mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan sekolah dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Bilangan.
- 2) Geometri.
- 3) Pengolahan data (Ariska Destia Putri & Syofnidah Ifrianti, 2017).

Ketiga aspek-aspek diatas merupakan materi pelajaran matematika pada satuan pendidikan dasar yang seharusnya diajarkan oleh guru.

c. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan belajar ilmu pengetahuan menggunakan nalar dan memiliki rencana terstruktur dengan melibatkan pikiran serta aktifitas dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan menyampaikan suatu informasi atau gagasan (Wandini dan Banurea, 2019). Pembelajaran matematika ada yang berkenaan dengan ide abstrak serta penggunaan simbol yang disusun secara hierarkis dan penalaran yang deduktif. Dalam pembelajaran matematika dituntut kegiatan mental yang relatif tinggi (Kurniani Ningsih et al., 2021). Sebab itu peserta didik harus senantiasa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar, penerapan Kurikulum 2013 telah merubah proses pembelajaran matematika dengan cukup signifikan. Pembelajaran matematika yang selama ini merupakan pelajaran yang berdiri sendiri, sejak diperkenalkannya kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013, pada jenjang pendidikan sekolah dasar mata pelajaran matematika disajikan berintegrasi dengan mata pelajaran lain dalam sebuah tema yang dikenal dengan pembelajaran tematik integratif.

d. Ruang Lingkup Matematika

Pembelajaran matematika di sekolah diarahkan pada pencapaian standar kompetensi dasar oleh peserta didik. Pembelajaran matematika bukan hanya berorientasi pada penguasaan materi saja, tetapi materi

matematika diposisikan sebagai alat dan sarana peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi tersebut. Oleh karena itu, ruang lingkup mata pelajaran matematika yang dipelajari disekolah disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

Standar kompetensi matematika adalah seperangkat kompetensi matematika yang ditetapkan dan harus ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil dari belajar pada mata pelajaran matematika. Standar tersebut terdiri dari kompetensi dasar, indikator, materi pokok, untuk setiap aspeknya. Pengorganisasian dan pengelompokan materi pada aspek tersebut didasarkan menurut kemahiran atau kecakapan yang hendak dicapai.

Mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik, maka ruang lingkup materi matematika adalah aljabar, pengukuran dan geometri, peluang dan statistika, trigonometri, dan kalkulus. Adapun ruang lingkup matematika menurut dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Kompetensi aljabar ditekankan pada kemampuan melakukan dan menggunakan operasi hitung pada persamaan, pertidaksamaan, dan fungsi.
- 2) Pengukuran dan geometri ditekankan pada kemampuan menggunakan sifat dan aturan dalam menentukan porsi, jarak, sudut, volum, dan tranformasi.

- 3) Peluang dan statistika ditekankan pada menyajikan dan meringkas data dengan berbagai cara.
- 4) Trigonometri difokuskan pada penggunaan perbandingan, fungsi, persamaan, dan identitas trigonometri.
- 5) Kalkulus difokuskan pada penggunaan konsep limit laju perubahan fungsi (Nasaruddin, 2018).

Kemampuan matematika yang dipilih dalam standar kompetensi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik agar dapat berkembang secara optimal, serta memperhatikan perkembangan pendidikan matematika di dunia sekarang ini. Untuk mencapai standar kompetensi tersebut dipilih materi-materi matematika dengan memperhatikan struktur keilmuan, tingkat kedalaman materi, serta sifat-sifat esensial materi dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup pembelajaran matematika untuk sekolah dasar (SD/MI) sebagai berikut :

- 1). Bilangan.
- 2). Geometri dan pengukuran.
- 3). Pengolahan data (Nasaruddin, 2018).

Materi pembelajaran matematika untuk tingkat SD/MI antara lain: bilangan, geometri dan pengukuran, pengolahan data.

e. KI dan KD Mata Pelajaran Matematika

- 1) Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- (a) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- (b) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sosial.
- (c) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- (d) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut:

- (1) Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- (2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- (3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- (4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan

yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan akhlak mulia (Lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013 hal. 6).

2) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- (a) Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spritual dalam rangka menjabarkan KI-1.
- (b) Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2.
- (c) Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3.
- (d) Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

3. Hasil Belajar Matematika

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dikuasai siswa dan dimiliki oleh siswa setelah memperoleh atau menerima pengalaman belajar (Ariska Destia Putri & Syofnidah Ifrianti, 2017). Hasil belajar diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar

adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Ikhsan, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah tingkat keberhasilan atau pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran setelah menempuh proses belajar mengajar yang terlihat pada nilai yang diperoleh siswa.

Selain itu hasil belajar merupakan puncak keberhasilan yang diperoleh siswa dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa terdiri dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Hasil belajar tidak hanya terbatas pada tes atau ujian saja melainkan sangat luas cakupannya. Menurut Chatib hasil belajar siswa dapat diketahui dari perubahan perilaku anak, perubahan pola pikir anak, dan membangun konsep baru (Irdam Idrus & Sri Irawati, 2019).

Hasil belajar dapat dilihat setelah seseorang melakukan aktifitas belajar sesuatu yang baru atau penyempurnaan dari sesuatu yang pernah dipelajari sebelumnya yang akhirnya akan membentuk suatu kepribadian dan dapat digambarkan dengan potensi yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran (Muga, dkk, 2018(2): 21).

Hasil belajar matematika merupakan pencapaian akhir dari suatu proses pembelajaran matematika yang telah siswa lewati sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian hasil belajar lebih sering dikaitkan dengan nilai perolehan siswa setelah mengikuti proses

pembelajaran dan evaluasi yang diberikan. Hasil belajar matematika sangat penting untuk mengukur kemampuan siswa selama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar dari diri siswa), yaitu kondisi dilingkungan sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran (Ariska Destia Putri & Syofnidah Ifrianti, 2017).

Selain diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, guru dapat mendiagnosa kesulitan-kesulitan belajar yang terjadi pada siswa sehingga ada perubahan ke arah yang lebih baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: *row input, learning, teaching, process, out put, enviromental, dan instrumen input* (Djamarah, 2012: 175) . Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor eksternal maupun internal.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian yang meneliti mengenai kesulitan belajar siswa pada beberapa aspek yang berbeda-beda. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut ini :

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Identitas Jurnal	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mardiyatun Mugi Rahayu (2015) <i>Journal of Elementary Education</i> Universitas Negeri Semarang.	Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas.	<p>Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat analisis persamaan regresi linier sederhana yaitu $22,223 + 0,455X$.</p> <p>Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas.</p>
2.	Mufarizuddin (2018) <i>Journal On Education</i> Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, dengan judul “Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 012 Bangkinang Kota,	Untuk mengetahui letak kesulitan dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada materi operasi bilangan bulat.	Hasil data yang diperoleh persentase kesulitan siswa dalam keterampilan sebesar 50% termasuk dalam kategori cukup, kesulitan dalam memahami konsep sebesar 23,3% termasuk kategori kurang dan kesulitan dalam pemecahan masalah

	Bangkinang, Kampar, Riau”.		sebesar 20% termasuk dalam kategori kurang.
3.	Nurul Amallia dan Een Unaenah (2018) <i>Attadib Journal Of Elementary Education Universitas Muhammadiyah Tangerang</i> , dengan judul “Analisis Kesulitan-Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar”.	Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam belajar matematika dan faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar matematika.	Kesulitan yang dialami siswa adalah kesulitan konsep, dimana siswa belum memahami sepenuhnya tentang konsep pecahan, siswa kesulitan menentukan bilangan pembilang maupun penyebut, terbalik dalam penulisan nilai pecahan, dan sulit membedakan simbol lebih dari „>“ dan kurang dari “<“. Adapun faktor yang membuat siswa kesulitan belajar matematika adalah sikap dan minat siswa yang rendah, di mana siswa tidak menyukai pelajaran matematika yang membuat siswa menjadi tidak memperhatikan guru saat pelajaran matematika berlangsung sehingga siswa merasa tidak semangat saat pelajaran matematika.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti menggunakan objek yang berbeda yaitu penelitian dilakukan di MI Muhammadiyah Sribit Sidoharjo Sragen. Peneliti menggunakan variabel

kesulitan belajar dan hasil belajar matematika bagi siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah Sribit Sidoharjo Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan banyaknya siswa yang beranggapan bahwa pelajaran matematika itu sulit, sehingga timbullah keadaan dimana siswa menjadi kesulitan belajar. Berdasarkan kesulitan belajar tersebut akan menimbulkan perasaan khawatir untuk mengikuti pembelajaran matematika, malas untuk mengerjakan soal-soal matematika, kemudian muncullah perasaan ingin menghindari pembelajaran matematika.

Kesulitan menghadapi pembelajaran matematika juga akan menimbulkan rasa takut gagal yang mungkin bisa berdampak negatif terhadap hasil belajar matematika. Rasa takut gagal tersebut dapat berupa khawatir menghadapi ulangan atau evaluasi pembelajaran matematika, jantung berdebar-debar atau berkeringat ketika disuruh mengerjakan soal matematika didepan kelas, serta hilangnya konsentrasi ketika pembelajaran matematika.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Kesulitan belajar juga ditandai dengan adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Guru harus pandai-pandai mengenali gejala-gejala yang tampak pada siswa. Sehingga tidak terlambat untuk menangani masalah kesulitan belajar tersebut.

Setelah guru mengenali gejala-gejala yang tampak, hendaknya guru melakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mendekati siswa tersebut kemudian mengajarkan materi pelajaran yang dianggap siswa sulit. Guru mengajari siswa hingga benar-benar paham pada materi yang tadinya dianggap sulit.

Bisa juga guru memberikan jam tambahan kepada siswa selain jam sekolah. Dengan ini guru dapat memberikan latihan-latihan soal untuk siswa kerjakan. Dari sinilah siswa dapat memahami materi pelajaran yang awalnya dianggap sulit oleh siswa. Sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran secara normal kembali tanpa adanya suatu kendala ataupun masalah. Karena dengan adanya kesulitan belajar selain berdampak pada ketertinggalannya dari siswa yang lain juga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa.

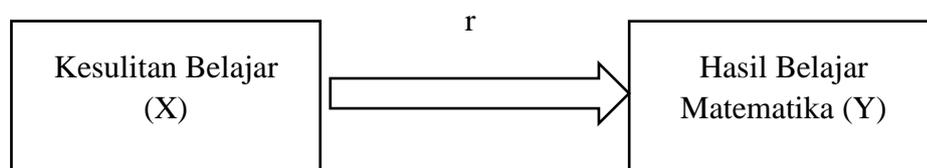
Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar dalam suatu mata pelajaran tertentu. Hasil belajar juga dapat digunakan sebagai tolok ukur pencapaian siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dalam pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa). Faktor internal terdiri dari minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa lingkungan belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar juga berbeda-beda faktor penyebabnya, dikarenakan setiap anak memiliki tingkat pemahaman,

karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengenali gejala-gejala yang tampak pada diri siswa. setelah mengenali gejala yang ada guru hendaknya memberikan solusi dari permasalahan yang dialami siswa. upaya yang dapat dilakukan bisa berupa memberikan jam tambahan, memberikan soal-soal latihan, atau yang lainnya.

Hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Dimana hubungan kausal merupakan hubungan yang memiliki sifat sebab akibat. Artinya terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi). Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma sederhana. Paradigma sederhana adalah paradigma penelitian yang terdiri dari satu variabel independen dan satu variabel dependen.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, peneliti beranggapan bahwa kesulitan belajar akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. sehingga terdapat hubungan kesulitan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2018: 61-62) :



Gambar 2.1 (Skema hubungan kesulitan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas tinggi)

Keterangan :

X : Kesulitan belajar.

r : Hubungan sebab akibat (hubungan) antara kesulitan belajar dengan hasil belajar siswa.

Y : Hasil belajar matematika siswa.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian, maka dari itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun menggunakan kalimat pertanyaan. Disebut sementara, karena jawaban yang diberikan bersifat baru yang didasarkan pada teori yang relevan, yang dimana belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2018: 99).

Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka berpikir di atas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut : “Terdapat hubungan negatif kesulitan belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah Sribit Sidoharjo Sragen tahun ajaran 2022/2023”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018: 1). Metode kuantitatif merupakan suatu metode dalam penelitian yang bersumber pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018: 1).

Desain korelasional merupakan sebuah desain dimana peneliti menggunakan statistik korelasional guna menggambarkan dan mengukur tingkat atau hubungan antara dua atau lebih variabel atau rangkaian skor. Penelitian korelasional juga merupakan jenis penelitian non-experimental, dimana peneliti mengukur dua variabel dan menilai hubungan statistik (korelasi) antara keduanya dengan sedikit atau tidak ada upaya untuk mengendalikan variabel asing (Creswell, 2014: 32).

Dalam penelitian ini jenis metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesulitan belajar dengan hasil belajar siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah

Sribit Sidoharjo Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023. Dalam penelitian korelasional ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel *independen* dan variabel *dependen*. Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar (X), sedangkan variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Muhammadiyah Sribit Sidoharjo Sragen. Alasan pemilihan tempat penelitian ini karena adanya masalah mengenai kesulitan belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa di kelas tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas tinggi terdapat beberapa kesimpulan antara lain :

- a. Terdapat beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam belajar matematika.
- b. Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat berasal dari dalam maupun luar diri siswa itu sendiri.
- c. Sebagian siswa memperoleh hasil belajar yang rendah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai selesai. Berikut ini uraian waktu penelitian yang berupa tabel :

Tabel 3.1

Waktu dan Tahap Penelitian

No	Kegiatan	Waktu													
		Tahun 2021				Tahun 2022									
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt
1.	Pembuatan proposal														
2.	Penyusunan instrumen penelitian														
3.	Uji coba instrumen														
4.	Pengumpulan data														
5.	Pengolahan data														
6.	Analisis data														
7.	Penyelesaian laporan hasil penelitian														

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah Sribit Sidoharjo

Sragen. Jumlah populasi sebanyak 80 siswa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas Tinggi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	IV	24 siswa
2.	V	31 siswa
3.	VI	25 siswa
Jumlah		80 siswa

2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018: 131). Sampel adalah bagian atau sebagian dari populasi atau wakil yang akan diteliti atau sampel juga bisa dikatakan sebagai bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hardi, 2014: 55). Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin (Amos Neolaka, 2014: 92) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = jumlah anggota sampel

N = jumlah anggota populasi

e = tingkat kesalahan (0,05)

Pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 80 siswa dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05), maka jumlah sampel pada penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{80}{1 + 80 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{80}{1 + 0,2}$$

$$n = \frac{80}{1,2}$$

$$n = 66,667 \rightarrow 67$$

Berdasarkan perhitungan di atas dengan menggunakan rumus slovin, dari jumlah populasi seluruh siswa kelas tinggi MI Muhammadiyah Sribit Sidoharjo Sragen yang berjumlah 80 siswa dengan taraf signifikansi 5%, maka jumlah sampel (responden) dalam penelitian ini sebanyak 67 siswa.

3. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Jenis *probability sampling* jenis yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified*

random sampling merupakan teknik pengambilan sampel bila objek yang diteliti memiliki anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2018: 134). Alasan memilih teknik *proportionate stratified random sampling* karena, anggota dari kelas tinggi berasal dari unsur yang tidak homogen dan berstrata.

Kemudian untuk pengambilan responden dilakukan secara acak dari setiap kelas. Cara sederhana yang dapat dilakukan adalah menggunakan undian. Masing-masing nama siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah Sribit ditulis pada secarik kertas, kemudian kertas-kertas yang berisi nama-nama tersebut digulung dimasukkan ke dalam kotak. Setelah itu kotak dikocok lalu dipilih sebanyak 67 sampel yang terdiri dari siswa kelas IV sebanyak 20 siswa, kelas V sebanyak 26 siswa dan kelas VI sebanyak 21 siswa. untuk lebih jelasnya akan diuraikan pengambilan sampel penelitian dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel Setiap Kelas
1.	IV	24	$\frac{24}{80} \times 67 = 20,01 = 20$
2.	V	31	$\frac{31}{80} \times 67 = 25,96 = 26$
3.	VI	25	$\frac{25}{80} \times 67 = 20,93 = 21$
Jumlah		80	67

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahap penting dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian (Agung Widhi dan Zarah, 2016: 79-80).

Teknik yang digunakan sebagai berikut :

1. Angket (kuesioner)

Kuesioner adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018: 219). Teknik kuesioner digunakan untuk memperoleh data dengan membuat daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden siswa kelas tinggi untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah Sribit Sidoharjo Sragen.

2. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Iskandar Dadang dan Narsim, 2015: 48). Dengan kata lain tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok.

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan

penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Tes sebagai alat penilaian yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk dijawab siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tertulis), dan dalam bentuk perbuatan (tes tindakan) (Iskandar Dadang dan Narsim, 2015: 49). Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban. Setiap soal benar diberikan nilai 1 dan yang salah diberi nilai 0.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2010: 203).

1. Definisi Konseptual Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018: 55). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen).

a) Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,

2018: 57). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan atau pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran setelah menempuh proses belajar mengajar yang terlihat pada nilai yang diperoleh siswa.

b) Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2018: 57). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana individu mengalami kesulitan dalam kegiatan akademik yang ditandai dengan hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun faktor internal individu itu sendiri.

2. Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai variabel dalam penelitian ini, akan dijelaskan definisi operasional masing-masing variabel sebagai berikut :

a) Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen sering disebut dengan Variabel output. Kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia Variabel dependen disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Definisi operasional hasil belajar matematika variabel ini diberi simbol (Y). Untuk mengukur hasil belajar matematika siswa, maka akan digunakan instrumen berupa tes berdasarkan materi yang terdapat di semester 1 di semua kelas tinggi.

untuk penilaian instrumen tes yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{40}{40} \times 10 \\ &= 100\end{aligned}$$

b) Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen ini sering disebut dengan variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Definisi operasional kesulitan belajar siswa variabel ini diberi simbol (X) dan berikut beberapa indikator dari kesulitan belajar untuk mengukur seberapa besar tingkat kesulitan belajar siswa. Adapun indikator-indikator kesulitan belajar siswa yaitu:

Terdapat beberapa indikator kesulitan belajar pada siswa antara lain sebagai berikut:

- 1). Siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan.

- 2). Siswa tidak mencapai prestasi belajar sesuai kemampuan yang dimilikinya.
- 3). Siswa mendapatkan tingkat prestasi hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan siswa lain.
- 4). Siswa kurang menunjukkan kepribadian baik, misalnya bandel, kurang sopan, dan tidak menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Zainal Arifin, 2012: 306).

Untuk mengukur kesulitan belajar siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah Sribit Sidoharjo Sragen Tahun Pelajaran 2021/2022. Maka akan digunakan instrumen penelitian berupa kuesioner atau angket dengan rentang 1-5. Angket ini akan digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel bebas yaitu kesulitan belajar. Pedoman yang digunakan dalam angket ini adalah menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang (Sugiyono, 2016: 165). Angket yang digunakan berpedoman pada skala Likert yaitu, selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Adapun ketentuan penilaian angket dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1). Selalu (SL) = diberi skor 5
- 2). Sering (SR) = diberi skor 4
- 3). Kadang-kadang (KD) = diberi skor 3
- 4). Jarang (JR) = diberi skor 2
- 5). Tidak Pernah (TP) = diberi skor 1

Sedangkan bobot skor untuk butir negatif angket kesulitan belajar adalah:

- 1). Selalu (SL) = diberi skor 1
- 2). Sering (SR) = diberi skor 2
- 3). Kadang-kadang (KD) = diberi skor 3
- 4). Jarang (JR) = diberi skor 4
- 5). Tidak Pernah (TP) = diberi skor 5

3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen atau pengembangan instrumen digunakan untuk memudahkan penyusunan instrumen. Kisi-kisi instrumen digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam menyusun alat pengumpul datanya.

Kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur persentase hubungan kesulitan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah Sribit Sidoharjo Sragen Tahun Pelajaran 2021/2022. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen yaitu berupa angket (kuesioner) dan tes. Berikut ini kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian:

a. Angket (kuesioner)

Tabel 3.4

Kisi – kisi instrumen angket kesulitan belajar siswa.

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kesulitan	1. Penguasaan	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8, 9,	10

belajar siswa	materi pelajaran.		10	
	2. Pencapaian prestasi belajar siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.	11, 12, 13, 14, 15	16, 17, 18, 19, 20	10
	3. Kepribadian siswa.	21, 22, 23, 24, 25	26, 27, 28, 29, 30	10
	4. Rendahnya hasil prestasi siswa dibandingkan yang lain.	31, 32, 33, 34, 35	36, 37, 38, 39, 40	10
Jumlah				40

b. Tes

Tabel 3.5
Instrumen Tes Matematika Kelas IV

Kelas	Materi Pokok	Nomor Soal	Jumlah
IV	Pecahan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	20
	FPB dan KPK	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	20
	Jumlah		40

Tabel 3.6
Instrumen Tes Matematika Kelas V

Kelas	Materi Pokok	Nomor Soal	Jumlah
V	Operasi Hitung Pecahan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15,	20

		16, 17, 18, 19, 20	
	Kecepatan dan Debit	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	20
	Jumlah		40

Tabel 3.7
Instrumen Tes Matematika Kelas VI

Kelas	Materi pokok	Nomor Soal	Jumlah
VI	Operasi hitung bilangan bulat	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	20
	KPK dan FPB	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	20
	Jumlah		40

4. Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan sebagai pengumpulan data penelitian, terlebih dahulu angket dan tes diujikan kepada siswa agar peneliti mengetahui kevalidan dan kereliabelan setiap butir pernyataan maupun setiap butir soal. Uji coba instrumen angket kesulitan belajar siswa dan tes matematika untuk siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah Sribit kepada 40 siswa yang berasal dari kelas 4B, 5B dan 6B. Adapun uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut :

a. Validitas

Validitas yaitu instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabel yaitu instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula (Sugiyono, 2018: 193). Adapun rumus uji validitas yang dipakai untuk menguji validitas kesulitan belajar siswa sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

X^2 : jumlah kuadrat dari X

Y^2 : jumlah kuadrat dari Y

N : jumlah responden.

XY : jumlah perkalian X dan Y

Tingkat kevalidan dapat dilihat dengan membandingkan antara hasil r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item butir soal yang diuji valid, akan tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir soal dalam instrumen tersebut tidak valid.

Berdasarkan r_{tabel} *product moment* diketahui untuk jumlah responden siswa sebanyak 30 siswa dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,361. Jadi, jika $r_{hitung} > 0,361$ maka data tersebut valid, sedangkan jika $r_{hitung} < 0,361$ maka data tersebut tidak valid. Setelah dilakukan

uji coba instrumen pada 30 siswa, pada angket kesulitan belajar dengan perhitungan uji validitas data menggunakan *product moment*.

Berdasarkan hasil perhitungan angket kesulitan belajar butir 1 dengan menggunakan *product moment* yaitu $r_{xy} = 0,373$ kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} untuk $N = 30$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,361, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung ($0,373$) < r tabel ($0,361$), artinya butir angket nomor 1 dinyatakan valid. Diketahui dari 40 butir angket, terdapat 34 butir angket yang dinyatakan valid antara lain yaitu butir nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, dan 40 sedangkan untuk 6 butir angket yang dinyatakan tidak valid antara lain yaitu butir nomor 8, 14, 15, 22, 24, dan 27. Adapun kesimpulan uji validitas disajikan pada lembar lampiran 3.

Hasil perhitungan tes matematika kelas IV nomor 1 dengan menggunakan *product moment* yaitu $r_{xy} = 0,568$ kemudian dikonsultasikan dengan t tabel untuk $N = 30$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,361, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung ($0,568$) > r tabel ($0,361$), artinya butir soal nomor 1 dinyatakan valid. Sedangkan untuk instrumen tes matematika kelas IV dari 40 butir soal, terdapat 34 butir soal yang dinyatakan valid antara lain: 1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39 dan 6 butir soal yang dinyatakan

tidak valid antara lain: 2, 10, 18, 26, 32, 34, 40. Adapun kesimpulan uji validitas disajikan pada lembar lampiran 3.

Hasil perhitungan tes matematika kelas V nomor 1 dengan menggunakan *product moment* yaitu $r_{xy} = 0,571$ kemudian dikonsultasikan dengan r tabel untuk $N = 30$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,361, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung ($0,571 > r$ tabel ($0,361$), artinya butir soal nomor 1 dinyatakan valid. Kemudian untuk instrumen tes matematika kelas V dari 40 butir soal, terdapat 33 butir soal yang dinyatakan valid antara lain: 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38 dan 7 butir soal yang dinyatakan tidak valid antara lain yaitu: 2, 10, 18, 26, 34, 39, 40. Adapun kesimpulan uji validitas disajikan pada lembar lampiran 3.

Hasil perhitungan tes matematika kelas VI nomor 1 dengan menggunakan *product moment* yaitu $r_{xy} = 0,509$ kemudian dikonsultasikan dengan r tabel untuk $N = 30$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,361, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung ($0,507 > r$ tabel ($0,361$), artinya butir soal nomor 1 dinyatakan valid. Sedangkan untuk instrumen tes matematika kelas VI dari 40 butir soal, terdapat 31 butir soal yang dinyatakan valid antara lain: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34 dan 9 butir soal yang dinyatakan tidak valid

antara lain yaitu: 9, 20, 26, 28, 35, 36, 37, 38, 39, 40. Adapun kesimpulan uji validitas disajikan pada lembar lampiran 3.

b. Reliabilitas

Reliabilitas yaitu instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2018: 193). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Alfa Cronbach (Hardi, 2014: 185), dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : jumlah butir item

$\sum S_i^2$: mean kuadrat item

S^2 : varians total

Kriteria uji :

Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka instrumen dikatakan reliabel.

Jika $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} maka instrumen tidak reliabel.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai reliabilitas angket kesulitan belajar sebesar 0,538. Sedangkan untuk nilai r tabel dengan N 30 yaitu 0,361. Sehingga diperoleh hasil r_{hitung} (0,538) $>$ r_{tabel} (0,361), karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka data tersebut dinyatakan reliabel. Adapun untuk perhitungan uji reliabilitas angket kesulitan belajar matematika dapat dilihat pada lampiran 4.

Sedangkan untuk uji reliabilitas tes matematika siswa kelas IV diperoleh nilai sebesar 0,941. Adapun untuk nilai r tabel dengan N 30 yaitu 0,361. Sehingga diperoleh hasil r hitung (0,941) > r tabel (0,361), karena r hitung lebih besar dari r tabel maka data tersebut dinyatakan reliabel. Adapun untuk perhitungan uji reliabilitas tes matematika siswa kelas IV disajikan pada lembar lampiran 4.

Kemudian untuk uji reliabilitas tes matematika siswa kelas V diperoleh nilai sebesar 0,924. Adapun untuk nilai r tabel dengan N 30 yaitu 0,361. Sehingga diperoleh hasil r hitung (0,924) > r tabel (0,361), karena r hitung lebih besar dari r tabel maka data tersebut dinyatakan reliabel. Adapun untuk perhitungan uji reliabilitas tes matematika siswa kelas V disajikan pada lembar lampiran 4.

Selanjutnya, untuk uji reliabilitas tes matematika siswa kelas VI diperoleh nilai sebesar 0,911. Adapun untuk nilai r tabel dengan N 30 yaitu 0,361. Sehingga diperoleh hasil r hitung (0,911) > r tabel (0,361), karena r hitung lebih besar dari r tabel maka data tersebut dinyatakan reliabel. Adapun untuk perhitungan uji reliabilitas tes matematika siswa kelas VI disajikan pada lembar lampiran 4.

5. Instrumen Penelitian Akhir

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen Angket Kesulitan Belajar Matematika Setelah Uji Coba

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item		Jumlah
		Positif	Negatif	

Kesulitan belajar siswa	1. Penguasaan materi pelajaran.	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 9, 10	9
	2. Pencapaian prestasi belajar siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.	11, 12, 13	16, 17, 18, 19, 20	8
	3. Kepribadian siswa.	21, 23, 25	26, 28, 29, 30	7
	4. Rendahnya hasil prestasi siswa dibandingkan yang lain.	31, 32, 33, 34, 35	36, 37, 38, 39, 40	10
Jumlah				34

Tabel 3.9

Kisi-kisi Instrumen Tes Matematika Kelas IV Setelah Uji Coba

Kelas	Materi Pokok	Nomor Soal	Jumlah
IV	Pecahan	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20	17
	FPB dan KPK	21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39	17
	Jumlah		34

Tabel 3.10

Kisi-kisi Instrumen Tes Matematika Kelas V Setelah Uji Coba

Kelas	Materi Pokok	Nomor Soal	Jumlah
V	Operasi Hitung Pecahan	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20	17
	Kecepatan dan Debit	21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38	16
	Jumlah		33

Tabel 3.11

Kisi-kisi Instrumen Tes Matematika Kelas VI Setelah Uji Coba

Kelas	Materi pokok	Nomor Soal	Jumlah
VI	Operasi hitung bilangan bulat	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16,	18

		17, 18, 19	
	KPK dan FPB	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34	13
	Jumlah		31

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Unit

Analisis unit merupakan suatu cara yang digunakan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah dirumuskan.

a. Modus (*Mode*)

Modus yaitu suatu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2015: 47). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo : Modus

b : Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p : Panjang kelas dengan frekuensi terbanyak

b_1 : Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) di kurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 : Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya (Sugiyono, 2015: 52).

b. Mean atau Rata-rata

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2015: 49). Untuk menghitung nilai mean pada data tunggal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x_i}{N}$$

Keterangan:

Me = mean (rata-rata)

$\sum x_i$ = jumlah pada nilai ke i

N = jumlah sampel

c. Median

Median merupakan salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya (Sugiyono, 2015: 48). Untuk menghitung nilai median pada data tunggal dapat dilakukan dengan menghitung rumus sebagai berikut:

$$Md = \frac{n + 1}{2}$$

Keterangan:

Md = median

n = jumlah data

d. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku dari data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi atau data bergolong, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\sum \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan:

S = standar deviasi

n = jumlah sampel

x_i = rata-rata nilai terendah dan tertinggi setiap interval

\bar{x} = nilai rata-rata

e. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan peluang untuk menjawab benar suatu soal pada suatu tingkat kemampuan atau bisa dikatakan untuk mengetahui sebuah soal tergolong mudah atau sukar. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak dapat merangsang siswa untuk mempertinggi usaha untuk memecahkannya. Sebaliknya, soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar

kemampuannya (Laela Umi dan Khairuddin, 2019: 41 Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 2)

Adapun rumus uji tingkat kesukaran sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran.

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar.

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes. (Anas Sudjono dalam Laela Umi dan Khairuddin, 2019: 43)

Untuk perhitungan tingkat kesukaran tes matematika tiap kelas akan dijelaskan pada bagian lampiran 5.

2. Uji Prasyarat Analisis Statistik

Uji prasyarat digunakan guna hasil analisis data lebih menyakinkan, sehingga kesimpulan yang dibuat tidak menyimpang dari kebenaran yang sesungguhnya. Uji prasyarat digunakan untuk mempertimbangkan kelanjutan analisis data untuk menguji hipotesis. Uji prasyarat yang akan menentukan berlanjut atau tidaknya suatu pengujian hipotesis dengan data yang telah diperoleh.

Uji prasyarat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas. Syarat dari pengujian statistik parametris adalah data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu,

sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang hendak dianalisis (Suharsimi Arikunto, 2012: 301). Pengujian normalitas data ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel data yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS. Adapun rumus *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebagai berikut:

$$D = \text{maksimum } [Sn_1(X) - Sn_2(Y)]$$

Uji normalitas dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linier atau tidak (Sugiyono 2012, dalam Rahmat, 2013: 205). Untuk menguji hipotesis nol,

kriteria yang digunakan yaitu jika koefisien $F_{hitung} < F_{tabel}$ berdasarkan taraf signifikansi 5% maka kesimpulannya adalah H_a diterima yang berarti hubungan variabel linier. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berdasarkan taraf signifikansi 5% maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak yang berarti hubungan variabel tidak linier.

3. Uji Hipotesis

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial. Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2018: 228). Sedangkan untuk menguji hipotesis asosiatif menggunakan teknik korelasi product moment. Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dua variabel bila data kedua variabel terbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2015: 228). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi product moment

N : jumlah responden

$\sum X$: jumlah skor kesulitan belajar

$\sum Y$: jumlah skor hasil belajar

Dengan ketentuan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka H_a diterima. Artinya terdapat hubungan negatif antara kesulitan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah Sribit Sidoharjo Sragen tahun pelajaran 2022/2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yakni kesulitan belajar matematika (X) dan hasil belajar matematika (Y). Hasil pengumpulan data tentang variabel-variabel yang diteliti menggunakan angket dan tes yang ditujukan kepada siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah Sribit Sidoharjo Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023. Pada pembahasan berikut disajikan data berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, dimana untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar matematika terhadap hasil belajar matematika. Jumlah sampel penelitian adalah 67 siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah Sribit Sidoharjo Sragen. Untuk mendapatkan gambaran secara utuh pada setiap data, dapat dilihat pada deskripsi masing-masing variabel berikut ini:

1. Kesulitan Belajar Matematika

Data kesulitan belajar matematika siswa kelas tinggi MI Muhammadiyah Sribit diperoleh melalui angket yang terdiri dari 34 butir pernyataan diberikan kepada 67 siswa yang terdiri dari 3 kelas. Setelah data diolah dapat diketahui nilai maksimum dari kesulitan belajar matematika adalah 103 dan nilai minimum adalah 78. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 89,73, nilai tengah (median) sebesar 90,00 dan nilai yang sering muncul (modus) 85,00.

Berdasarkan data yang diperoleh pada variabel kesulitan belajar matematika dihasilkan:

$$\bar{x} = 89,73$$

$$SD = 5,743$$

Setelah data diperoleh kemudian diolah untuk mengetahui kedudukan siswa dalam sebuah kelompok tersebut. Dengan kata lain, yang dimaksud kedudukan siswa dalam kelompok yaitu posisi seorang siswa di dalam urutan tingkatan (Arikunto, 2012: 294). Setelah data diolah kemudian siswa dibagi ke dalam 3 kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah.

Berikut ini adalah hasil dari penelitian pada variabel kesulitan belajar matematika yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.1

Persentase Kesulitan Belajar Matematika

	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	> 96	9	13%
2.	Sedang	84 – 95	48	72%
3.	Rendah	< 83	10	15%
	Jumlah		67	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kesulitan belajar matematika siswa MI Muhammadiyah Sribit dalam kategori sedang sebanyak 48 siswa atau 72%, dalam kategori rendah sebanyak 10 siswa atau 15%, dalam kategori tinggi sebanyak 9 siswa atau 13%. Gambaran lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik lingkaran di bawah ini:



Gambar 4.1 Grafik Lingkaran Persentase Kesulitan Belajar Matematika

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah Sribit berada dalam kategori sedang yaitu sebesar 51%. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV Bapak S, kesulitan belajar yang dialami siswa di kelas VI khususnya pada materi operasi hitung bilangan bulat (pembagian).

2. Hasil Belajar Matematika

Data hasil belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah Sribit diperoleh melalui instrumen tes sesuai materi tiap kelas masing-masing. Adapun untuk KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran matematika adalah 70. Untuk mendapatkan gambaran secara utuh pada setiap data dapat dilihat pada deskripsi masing-masing kelas berikut ini:

a) Kelas IV

Data hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Muhammadiyah Sribit yang diperoleh melalui tes. Untuk nilai rata-rata (mean) pada variabel hasil

belajar matematika kelas IV sebesar 71,62, sedangkan untuk nilai tengah (median) sebesar 71,25 dan nilai yang sering muncul (modus) adalah sebesar 70,00. kemudian untuk standar deviasi adalah sebesar 3,65.

Data yang diperoleh perlu ditentukan jumlah intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasikan.. Adapun dasar dalam menentukan kategori data berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi:

$$\bar{x} = 71,62$$

$$SD = 3,65$$

Berikut ini adalah hasil dari penelitian pada variabel hasil belajar matematika yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.2

Persentase Hasil Belajar Matematika Kelas IV

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	> 75	6	30%
2.	Sedang	68 - 74	11	55%
3.	Rendah	< 68	3	15%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Muhammadiyah Sribit berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 11 siswa atau 55%, dalam kategori tinggi sebanyak 6 siswa atau 30%, dalam kategori rendah sebanyak 3 siswa atau 15%.

b) Kelas V

Data hasil belajar matematika siswa kelas V MI Muhammadiyah Sribit yang diperoleh melalui tes. Untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 69,80, sedangkan untuk nilai tengah (median) sebesar 70,00 dan nilai yang sering muncul (modus) adalah sebesar 67,50. Kemudian untuk standar deviasi adalah sebesar 4,84.

Data yang diperoleh perlu ditentukan intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasikan. Adapun dasar dalam menentukan kategori data berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi :

$$\bar{x} = 69,80$$

$$SD = 4,84$$

Berikut ini adalah hasil dari penelitian pada variabel hasil belajar matematika yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.3

Persentase Hasil Belajar Matematika Kelas V

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
2	Tinggi	> 75	7	27%
3	Sedang	65 – 74	17	65%
4	Rendah	< 65	2	8%
	Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V MI Muhammadiyah Sribit berada dalam kategori sedang yaitu

sebanyak 17 siswa atau 65%, dalam kategori tinggi sebanyak 7 siswa atau 27%, dalam kategori rendah sebanyak 2 siswa atau 8%.

c) Kelas VI

Data hasil belajar matematika siswa kelas VI MI Muhammadiyah Sribit melalui tes matematika. Untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 67,50, sedangkan untuk nilai tengah (median) sebesar 67,50 dan nilai yang sering muncul (modus) adalah sebesar 70,00. Kemudian untuk standar deviasi adalah sebesar 4,80.

Data yang diperoleh perlu ditentukan jumlah intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasikan. Adapun dasar dalam menentukan kategori data berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi:

$$\bar{x} = 67,50$$

$$SD = 4,80$$

Berikut ini adalah hasil dari penelitian pada variabel hasil belajar matematika yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.4

Persentase Hasil Belajar Matematika Kelas VI

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
2	Tinggi	> 72	5	24%
3	Sedang	63 - 71	13	62%
4	Rendah	< 63	3	14%
Jumlah			21	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Muhammadiyah Sribit berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 13 siswa atau 62%, dalam kategori rendah sebanyak 3 siswa atau 14%, dan dalam kategori tinggi sebanyak 5 siswa atau 24%.

B. Analisis Unit

1. Kesulitan Belajar Matematika

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil perhitungan mean, median, modus, standar deviasi yang dibantu menggunakan software SPSS. Adapun hasil perhitungan sebagai berikut

Tabel 4.5

Hasil Analisis Unit Kesulitan Belajar Matematika

Keterangan	Variabel Kesulitan Belajar Matematika
Banyak data	67
Mean	89,73
Median	90,00
Modus	85,00
Standar deviasi	5,743
Nilai minimal	78
Nilai maksimal	103

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) pada variabel kesulitan belajar matematika sebesar 89,73. Sedangkan untuk nilai

tengah (median) sebesar 90,00 dan nilai yang sering muncul (modus) adalah sebesar 85,00. Kemudian untuk standar deviasi yaitu sebesar 5,743.

2. Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil perhitungan mean, median, modus dan standar deviasi yang dibantu menggunakan software SPSS . Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Unit Hasil Belajar Matematika Kelas IV

Keterangan	Variabel Hasil Belajar Matematika
Banyak data	20
Mean	71,62
Median	71,25
Modus	70,00
Standar deviasi	3,652
Nilai minimal	62,50
Nilai maksimal	77,50

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) pada variabel hasil belajar matematika kelas IV sebesar 71,62, sedangkan untuk nilai tengah (median) sebesar 71,25 dan nilai yang sering muncul (modus) adalah sebesar 70,00. Kemudian untuk standar deviasi adalah sebesar 3,652.

Sedangkan hasil analisis unit hasil belajar matematika siswa kelas V yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Unit Hasil Belajar Matematika Kelas V

Keterangan	Variabel Hasil Belajar
------------	------------------------

	Matematika
Banyak data	26
Mean	69,80
Median	70,00
Modus	67,50
Standar deviasi	4,843
Nilai minimal	60,00
Nilai maksimal	77,50

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) pada variabel hasil belajar matematika kelas V sebesar 69,80, sedangkan untuk nilai tengah (median) sebesar 70,00 dan nilai yang sering muncul (modus) adalah sebesar 67,50. Kemudian untuk standar deviasi adalah sebesar 4,843.

Adapun hasil analisis unit hasil belajar matematika siswa kelas VI yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Unit Hasil Belajar Matematika Kelas VI

Keterangan	Variabel Hasil Belajar Matematika
Banyak data	21
Mean	67,50
Median	67,50
Modus	70,00
Standar deviasi	4,808
Nilai minimal	55,00
Nilai maksimal	72,50

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) pada variabel hasil belajar matematika kelas VI sebesar 67,50, sedangkan untuk nilai tengah (median) sebesar 67,50 dan nilai yang sering muncul (modus) adalah sebesar 70,00. Kemudian untuk standar deviasi adalah sebesar 4,808.

C. Pengujian Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS untuk menguji normalitas data penelitian. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov, adapun syarat data berdistribusi normal pada uji ini adalah jika signifikansi $> 0,05$. Diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas Kesulitan Belajar Matematika Dengan Hasil Belajar Matematika

No.	Variabel	Tingkat Signifikansi	Kriteria Uji Minimal	Keputusan
1.	Kesulitan belajar matematika	0,200	0,05	Normal
2.	Hasil belajar matematika	0,200	0,05	Normal

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji normalitas variabel kesulitan belajar matematika menggunakan Kolmogorov-Smirnov nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,200. Oleh karena itu, perhitungan menunjukkan bahwa $\text{sig. } 0,200 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel hasil belajar matematika diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Oleh karena itu, perhitungan menunjukkan bahwa $\text{sig. } 0,200 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui keterkaitan antar variabel bersifat linier atau tidak. Hubungan antar variabel dikatakan linier apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.10

Hasil Uji Linieritas

Variabel	Tingkat Signifikansi	Kriteria Uji Minimal	Keputusan
Kesulitan Belajar Matematika Hasil Belajar Matematika	0,380	0,05	Linier

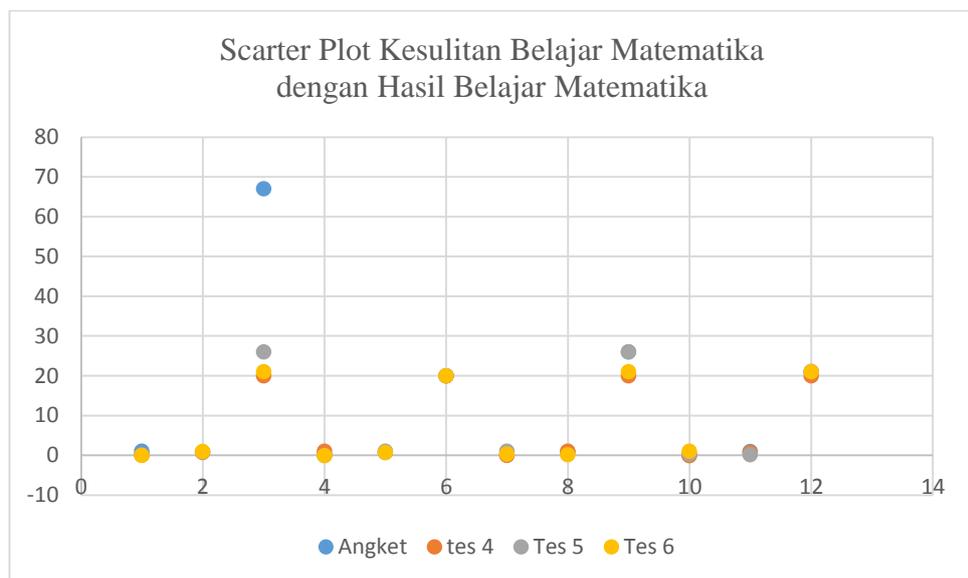
Berdasarkan tabel hasil pengujian linieritas antara kesulitan belajar matematika dengan hasil belajar matematika diperoleh hasil tingkat signifikansi sebesar 0,380, karena $\text{sig. } 0,380 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier

D. Pengujian Hipotesis

Variabel kesulitan belajar matematika dan hasil belajar matematika dapat dianalisis korelasi jika hubungan antara kedua variabel tersebut linier. Untuk mengetahui hubungan antara dua buah variabel (satu variabel respon dan satu variabel penjelas) adalah linier, cara paling sederhana dan paling

mudah adalah dengan melihat diagram titik (*scatter plot*) (Ari Wibowo, 2017).

Pola hubungan antara kesulitan belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah Sribit Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat dilihat dari grafik berikut ini:



Gambar 4.2 Diagram Plot Pola Hubungan Kesulitan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan bentuk grafik yang dihasilkan, menunjukkan bahwa pola sebaran data dari dua variabel tersebut linier. Kemudian jika dilihat dari grafik di atas dapat diketahui bahwa hubungan kedua variabel kontinu tersebut negatif. Oleh karena itu, hubungan kedua variabel linier maka analisis korelasi dapat digunakan.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesulitan belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas

tinggi di MI Muhammadiyah Sribit Sidoharjo Sragen tahun 2022/2023. Analisis data korelasi pearson product moment dengan menggunakan bantuan software SPSS. Kriteria hipotesis adalah jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak, sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima. Hasil uji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Korelasi Product Moment
Angket Kesulitan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV

		Kesulitan Belajar	Hasil Belajar Kelas 4
Kesulitan Belajar	Pearson Correlation	1	-,531
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	20	20
Hasil Belajar Kelas 4	Pearson Correlation	-,531	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	20

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas diperoleh nilai signifikansi uji korelasi product momen sebesar 0,000 dan nilai r hitung sebesar -0,531. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sedangkan nilai r hitung -0,531 > r tabel 0,444 maka H_0 ditolak. Sehingga menunjukkan adanya hubungan negatif antara kesulitan belajar terhadap hasil belajar matematika kelas IV. Sedangkan untuk hasil uji korelasi kesulitan belajar terhadap hasil belajar kelas V sebagai berikut:

Tabel 4.12
 Hasil Uji Korelasi Product Moment
 Kesulitan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V

		Kesulitan Belajar	Hasil Belajar Kelas 5
Kesulitan Belajar	Pearson Correlation	1	-,717**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	26	26
Hasil Belajar Kelas 5	Pearson Correlation	-,717**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	26	26

Berdasarkan hasil perhitungan uji hiptesis di atas diperoleh nilai signifikansi uji korelasi product momen sebesar 0,000 dan nilai r hitung sebesar -0,717. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan nilai r hitung $-0,717 > r$ tabel 0,388 maka H_0 ditolak. Sehingga menunjukkan adanya hubungan negatif antara kesulitan belajar terhadap hasil belajar matematika kelas V. Sedangkan untuk hasil uji korelasi antara kesulitan belajar terhadap hasil belajar matematika kelas VI sebagai berikut:

Tabel 4.13
 Hasil Uji Korelasi Product Moment
 Kesulitan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VI

		Kesulitan Belajar	Hasil Belajar Kelas 6
Kesulitan Belajar	Pearson Correlation	1	-,823**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	21	21
Hasil Belajar Kelas 6	Pearson Correlation	-,823**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	

	N	21	21
--	---	----	----

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas diperoleh nilai signifikansi uji korelasi product momen sebesar 0,000 dan nilai r hitung sebesar -0,823. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan nilai r hitung $-0,823 > r$ tabel 0,433 maka H_0 ditolak. Sehingga menunjukkan adanya hubungan negatif antara kesulitan belajar terhadap hasil belajar matematika kelas VI.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Kesulitan Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Tahun 2022/2023. Untuk mengetahui hubungan tersebut dilakukan penelitian dengan metode korelasional (hipotesis hubungan) diuji dengan teknik korelasi product moment. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan angket untuk mengetahui kesulitan belajar matematika dan tes untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas tinggi MI Muhammadiyah Sribit Tahun Pelajaran 2022/2023.

Skor kesulitan belajar matematika diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa dan skor hasil belajar matematika diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa kelas tinggi. Berdasarkan hasil pendataan diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) pada variabel kesulitan belajar matematika sebesar 89,73. Sedangkan untuk nilai tengah (median) sebesar 90,00 dan nilai yang sering muncul (modus) adalah sebesar 85,00. Kemudian untuk standar deviasi yaitu sebesar 5,743.

Hasil ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika siswa MI Muhammadiyah Sribit dalam kategori sedang sebanyak 48 siswa atau 72%, dalam kategori rendah sebanyak 10 siswa atau 15%, dalam kategori tinggi sebanyak 9 siswa atau 13%.

Skor hasil belajar matematika diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa kelas tinggi dimana setiap materi disesuaikan dengan kelas masing-masing. Berdasarkan hasil Untuk nilai rata-rata (mean) pada variabel hasil belajar matematika kelas IV sebesar 71,62, sedangkan untuk nilai tengah (median) sebesar 71,25 dan nilai yang sering muncul (modus) adalah sebesar 70,00. kemudian untuk standar deviasi adalah sebesar 3,652. Diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Muhammadiyah Sribit berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 11 siswa atau 55%, dalam kategori tinggi sebanyak 6 siswa atau 30%, dalam kategori rendah sebanyak 3 siswa atau 15%.

Skor hasil belajar matematika siswa kelas V MI Muhammadiyah Sribit yang diperoleh melalui tes. Untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 69,80, sedangkan untuk nilai tengah (median) sebesar 70,00 dan nilai yang sering muncul (modus) adalah sebesar 67,50. Kemudian untuk standar deviasi adalah sebesar 4,843. Diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V MI Muhammadiyah Sribit berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 17 siswa atau 65%, dalam kategori tinggi sebanyak 7 siswa atau 27% dan dalam kategori rendah sebanyak 2 siswa atau 8%.

Skor hasil belajar matematika siswa kelas VI MI Muhammadiyah Sribit melalui tes matematika. Untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 67,50, sedangkan untuk nilai tengah (median) sebesar 67,50 dan nilai yang sering muncul (modus)

adalah sebesar 70,00. Kemudian untuk standar deviasi adalah sebesar 4,808. Diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Muhammadiyah Sribit berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 13 siswa atau 62%, dalam kategori rendah sebanyak 3 siswa atau 14%, dan dalam kategori tinggi sebanyak 5 siswa atau 24%

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika memberikan dampak terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa yang menjadi rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kesulitan belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah Sribit tahun pelajaran 2022/2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah Sribit Tahun Pelajaran 2022/2023 berada dalam kategori sedang sebanyak 48 siswa atau 72%, dalam kategori rendah sebanyak 10 siswa atau 15% dan dalam kategori tinggi sebanyak 9 siswa atau 13%.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas tinggi MI Muhammadiyah Sribit Tahun Pelajaran 2022/2023. Hasil belajar siswa kelas IV MI Muhammadiyah Sribit berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 11 siswa atau 55%, dalam kategori tinggi sebanyak 6 siswa atau 30%, dalam kategori rendah sebanyak 3 siswa atau 15%. Hasil belajar matematika siswa kelas V MI Muhammadiyah Sribit berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 17 siswa atau 65%, dalam kategori tinggi sebanyak 7 siswa atau 27%, dalam kategori rendah sebanyak 2 siswa atau 8%. Hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Muhammadiyah Sribit berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 13 siswa atau 62%, dalam kategori sangat rendah

sebanyak 3 siswa atau 14%, dan dalam kategori cukup sebanyak 5 siswa atau 24%.

3. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Kelas IV

Hasil dari uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi uji korelasi product moment sebesar 0,000 dan nilai r hitung sebesar -0,531. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan nilai r hitung $-0,531 > r$ tabel 0,444 maka H_0 ditolak. Sehingga menunjukkan adanya hubungan negatif antara kesulitan belajar terhadap hasil belajar matematika kelas IV.

b. Kelas V

Hasil dari uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi uji korelasi product moment sebesar 0,000 dan nilai r hitung sebesar -0,717. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, sedangkan nilai r hitung $-0,717 > r$ tabel 0,388 maka H_0 ditolak. Sehingga menunjukkan adanya hubungan negatif antara kesulitan belajar terhadap hasil belajar matematika kelas V.

c. Kelas VI

Hasil dari uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi uji korelasi product moment sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan nilai r hitung $-0,823 > r$ tabel $0,433$ maka H_0 ditolak. Sehingga menunjukkan adanya hubungan negatif antara kesulitan belajar terhadap hasil belajar matematika kelas VI.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan tentang hubungan antara kesulitan belajar matematika terhadap hasil belajar matematika, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Kewajiban utama seorang siswa yaitu belajar dan mengumpulkan informasi penting untuk menambah pengetahuan, salah satunya yaitu dengan membaca, baik membaca di buku maupun dari sumber yang lainnya. Maka dari itu, hendaknya siswa mengurangi waktunya dalam menonton televisi agar tidak mengganggu kewajibannya tersebut.

2. Bagi guru

Hendaknya guru mampu mengenali gejala-gejala yang tampak pada siswa. Sehingga guru dapat mengambil keputusan terhadap gejala-gejala yang tampak pada diri siswa.

3. Bagi orangtua

Hendaknya orang tua selalu mengawasi anaknya dalam belajar. Sejatinya dunia anak tidak terlepas dari hiburan dan bermain, maka dari itu orangtua dapat memisahkan keperluan daripada peserta tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2013). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin. (2020). Efektivitas Pembelajaran Stem Problem Based Learning Ditinjau dari Daya Juang dan Kemampuan Pemecahan. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 31-38.
- Banurea, W. d. (2019). *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru MI/SD*. Medan: Widya Puspita.
- Burhan, d. (2015). *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial (Teori & Praktik dengan IBM SPSS Statistic 21)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Chatib, M. (2012). *Orang Tuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Stiap Anak*. Bandung: Kifa.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. London: Sage.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathani, A. H. (2016). Pengembangan Literasi Matematika Sekolah dalam Perspektif Multiple Intelligences. *Jurnal Edu Sains*, 136-150.
- Hakim, I. (2011). *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Curup: LP2 STAIN Curup.
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2014). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Jumanto, A. G. (2019). Pengembangan Soal High Order Thinking Skills (HOTS) Bagi Guru Sekolah Dasar. *ADIWIDYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15.
- Karso, H. (2014). *Pembelajaran Matematika di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mudjiono, D. d. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muga, W. d. (2018). Hasil Belajar Kognitif Siswa SD dalam Pembelajaran Kontekstual Media Mazi (Studi pada Siswa Kelas Tinggi). *Journal of Education Technology*, 20-25.
- Narsim, I. D. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap: Ihya Media.
- Nasaruddin. (2013). Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Sekolah. *AL-Khawarizmi*, 63-76.
- Negara, H. S. (2014). *Konsep Dasar Matematika untuk PGSD*. Bandar Lampung: Aura Publishing.

- Neolaka, A. (2014). *Metode Penelitian Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nini Subini, d. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pusaka.
- Purwanto, N. (2011). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, M. M. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Elementary Education*, 39.
- Riduwan. (2014). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sain, M. H. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 68.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qura'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sholekah, A. d. (2017). Aalisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Koneksi Matematis Materi Limit Fungsi . *Jurnal Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 151-164.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumani, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, M. S. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Toto Subiantoro, d. (2019). Hubungan Antara Kesulitan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 11 Sumbawa. *Jurnal Diskursus Ilmu Psikologi & Pendidikan (PSIMAWA)*, 14-17.
- Ulfiani Rahman, d. (2015). Pengaruh Kecemasan dan Kesulitan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas X MA Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 90-91.
- Unaenah, N. A. (2018). Analisis Kesulitan - Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Attadib Journal of Elementary Education*, 2.
- Widhi, A. d. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Wijaya, A. (2012). *Pendidikan Matematika Suatu Realistik: Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Graha Ilmu.

Wiyani, M. I. (2016). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jupendas*, 1-10.

Lampiran 1: KI dan KD Matematika IV, V dan VI Semester I

KI dan KD Matematika Kelas IV Semester I

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.</p>	<p>3.1 Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.</p> <p>3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya.</p> <p>3.3 Menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal.</p> <p>3.4 Menjelaskan faktor dan kelipatan suatu bilangan.</p> <p>3.5 Menjelaskan bilangan prima.</p> <p>3.6 Menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.</p>

KI dan KD Matematika Kelas V Semester I

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.</p>	<p>3.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.</p> <p>3.2 Menjelaskan dan melakukan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal.</p> <p>3.3 Menjelaskan dua perbandingan besaran yang berbeda (kecepatan sebagai perbandingan jarak dengan</p>

	waktu, debit sebagai perbandingan volume dan waktu).
--	--

KI dan KD Matematika Kelas VI Semester I

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.	<p>3.1 Menjelaskan bilangan bulat negatif (termasuk menggunakan garis bilangan).</p> <p>3.2 Menjelaskan dan melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang melibatkan bilangan bulat negatif.</p> <p>3.3 Menjelaskan dan melakukan operasi hitung campuran yang melibatkan bilangan cacah, pecahan dan/atau desimal dalam berbagai bentuk sesuai urutan operasi.</p>

Lampiran 2 : Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Angket Kesulitan Belajar Siswa

LEMBAR ANGKET KESULITAN BELAJAR SISWA

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Tanggal :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti.
2. Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai dengan diri anda pada kolom yang sudah disediakan.

Keterangan :

Selalu (SL) : apabila **selalu** melakukan sesuai dengan pernyataan.

Sering (SR) : apabila **sering** melakukan sesuai dengan pernyataan.

Kadang-kadang (KD) : apabila **kadang-kadang** melakukan sesuai dengan pernyataan.

Jarang (JR) : apabila **jarang** melakukan sesuai dengan pernyataan.

Tidak Pernah (TP) : apabila **tidak pernah** melakukan sesuai dengan pernyataan.

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya membaca catatan atau buku pelajaran matematika setiap jam istirahat atau pulang sekolah.					
2.	Saya menyimak setiap pelajaran matematika dengan penuh konsentrasi.					

3.	Saya bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran matematika yang belum dikuasai.					
4.	Ketika guru memberikan soal matematika, saya dapat menjawabnya dengan mudah.					
5.	Saya malas belajar matematika kalau tidak ada tugas dari guru.					
6.	Saya tidak peduli terhadap pelajaran matematika, yang penting masuk sekolah.					
7.	Saya lebih suka meminjam catatan teman kemudian menyalinnya.					
8.	Saya berbicara dengan teman sebangku ketika guru menjelaskan pelajaran matematika.					
9.	Saya menggunakan sistem belajar kebut semalam ketika ada ulangan atau ujian matematika.					
10.	Saya mengikuti les atau bimbingan belajar diluar jam sekolah.					
11.	Saya mengerjakan tugas atau ulangan atau ujian matematika dengan usaha sendiri tanpa menyontek.					
12.	Saya membuat kelompok belajar bersama beberapa teman.					
13.	Saya rajin mengikuti kegiatan kelompok belajar bersama teman.					
14.	Saya mengumpulkan tugas matematika tepat waktu.					
15.	Saya membuka kembali catatan pelajaran matematika setelah pulang sekolah.					
16.	Saya pergi ke kantin atau bermain di kelas saat jam kosong.					
17.	Saya membolos saat jam pelajaran matematika.					
18.	Saya mudah bosan atau mengantuk saat					

	guru menjelaskan pelajaran matematika.					
19.	Saya malas mengulang pelajaran matematika yang telah lalu.					
20.	Saya menyontek teman saat ada ulangan atau ujian matematika.					
21.	Saya berkonsultasi kepada wali kelas tentang pelajaran matematika.					
22.	Saya mengerjakan tugas matematika dahulu sebelum bermain.					
23.	Saya selalu ditemani orangtua ketika belajar di rumah.					
24.	Saya menjadwalkan pelajaran matematika pada malam hari.					
25.	Saya tidak mengganggu teman saat pembelajaran matematika.					
26.	Saya mengantuk saat guru menjelaskan materi pelajaran matematika.					
27.	Saya berangkat ke sekolah terlambat.					
28.	Saya berperilaku aktif di kelas.					
29.	Saya suka membedakan teman.					
30.	Saya suka mencari perhatian guru saat berada di kelas.					
31.	Nilai-nilai yang kurang memuaskan menjadikan motivasi saya untuk lebih rajin belajar matematika.					
32.	Saya meminta bantuan teman ketika kurang paham dengan materi pelajaran matematika yang disampaikan guru.					
33.	Saya lebih semangat dalam belajar matematika supaya mendapatkan nilai yang memuaskan.					
34.	Saya mendapat sanksi dari orang tua ketika memperoleh nilai kurang memuaskan pada pelajaran matematika.					
35.	Saya membuat perjanjian dengan orang tua ketika mendapat nilai matematika					

	yang kurang memuaskan.					
36.	Nilai-nilai dalam pelajaran matematika kurang memuaskan, sehingga saya mengikuti remidi.					
37.	Saya mengalami kesulitan dalam mengingat materi pelajaran matematika yang telah dipelajari.					
38.	Saya sedih ketika mendapat nilai matematika rendah dibanding teman yang lain.					
39.	Orang tua saya mencarikan guru les agar nilai matematika saya bagus.					
40.	Saya menangis ketika mendapat nilai matematika rendah dari siswa yang lain.					

b. Tes Matematika Kelas Tinggi

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Tanggal :

Petunjuk cara mengerjakan:

- Bacalah Basmallah sebelum mengerjakan soal.
- Baca dan pahami dengan cermat setiap butir soal.
- Kerjakan secara individu, dilarang bekerjasama atau menyontek.
- Periksa kembali jawaban sebelum diserahkan kepada guru.
- Bacalah Hamdallah setelah selesai mengerjakan.

18. Mita mempunyai sebuah tali panjangnya 8,6 m, lalu dipotong 2,8 m dan dipotong kembali 3,25 m. Sisa tali Mita sekarang adalah ...

- a. 2 m
- b. 2,30 m
- c. 2,45 m
- d. 2,55 m

19. Ibu mempunyai persediaan $\frac{2}{3}$ kg tepung. Lalu ibu memakainya untuk membuat roti sebanyak $\frac{1}{3}$ kg. Kemudian ibu membeli lagi untuk persediaan sebanyak $\frac{1}{4}$ kg. Tepung yang dimiliki ibu sekarang adalah ...

- a. $\frac{2}{10}$
- b. $\frac{3}{12}$
- c. $\frac{5}{11}$
- d. $\frac{7}{12}$

20. Sebuah kelas terdiri 36 siswa, $\frac{1}{4}$ siswa suka olahraga. Dan 50% suka membaca, 4 orang suka melukis, sisanya suka menyanyi. Banyaknya siswa yang suka menyanyi adalah ... siswa

- a. 3
- b. 4
- c. 5
- d. 6

21. Bilangan kelipatan 4 yang lebih dari 20 kurang dari 40 adalah ...

- a. 20, 24, 28, 32, 36, 40
- b. 20, 24, 28, 32, 36
- c. 24, 28, 32, 36, 40
- d. 24, 28, 32, 36

22. Faktor dari 8 adalah ...

- a. 1, 2, 8
- b. 1, 2, 4, 8

- c. 1, 2, 4
 - d. 1, 2
23. 2, 3, dan 7 merupakan faktor prima dari ...
- a. 24
 - b. 21
 - c. 84
 - d. 96
24. Kelipatan dari bilangan 9 adalah ...
- a. 9, 18, 27, ...
 - b. 9, 20, 30, ...
 - c. 9, 17, 27, ...
 - d. 9, 18, 72, ...
25. Diantara bilangan berikut 9, 11, 21, 27, 29, 39 yang merupakan bilangan prima adalah ...
- a. 11 dan 29
 - b. 9, 11, dan 21
 - c. 11, 21, dan 29
 - d. 11, 21, 27, dan 29
26. Bilangan yang faktor pembaginya adalah 1 dan bilangan itu sendiri adalah ...
- a. Bilangan cacah
 - b. Bilangan prima
 - c. bilangan bulat
 - d. bilangan pecahan
27. Kelipatan persekutuan dari 4 dan 5 adalah ...
- a. 10, 20, 30, ...
 - b. 30, 40, 50, ...
 - c. 20, 30, 40, ...
 - d. 20, 40, 60, ...
28. KPK dari 9 dan 21 adalah ...
- a. 60
 - c. 61

35. Faktor prima dari 30 adalah ...
- a. 2 dan 3
 - b. 3 dan 5
 - c. 2, 4 dan 5
 - d. 2, 3, dan 5
36. Dani berenang 4 hari sekali dan Doni berenang setiap 6 hari sekali. Maka mereka akan berenang bersama-sama lagi setiap ... hari sekali.
- a. 10
 - b. 7
 - c. 24
 - d. 12
37. Ibu membeli 24 buah jeruk dan 30 buah apel. Ibu ingin menaruh buah tersebut ke piring dengan jumlah sama rata. Jumlah piring paling banyak yang bisa dipakai adalah ...
- a. 12
 - b. 8
 - c. 6
 - d. 4
38. Bus Sanjaya melewati depan rumah Santi setiap 4 jam sekali. Bus Sentosa lewat setiap 10 jam sekali. Kedua bus akan lewat bersamaan setiap ... jam sekali.
- a. 20
 - b. 30
 - c. 40
 - d. 10
39. Rudi mempunyai 48 kelereng hijau dan 60 kelereng merah. Jika rudi membagi kelerengnya ke dalam plastik dengan jumlah sama rata. Maka jumlah plastik paling banyak yang bisa digunakan adalah sebanyak ...
- a. 24 plastik
 - b. 18 plastik

c. 30 plastik

d. 12 plastik

40. Sinta membeli kue bolu dan kue donat untuk acara ulang tahunnya. Kue bolu sebanyak 75 potong dan 60 potong kue donat. Sinta ingin membagi kue tersebut ke piring-piring dengan jumlah sama banyak. Jumlah piring yang akan digunakan adalah sebanyak ...

a. 15 piring

b. 30 piring

c. 25 piring

d. 50 piring

2). Tes Matematika Kelas V

Berilah tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Hasil penjumlahan dari operasi hitung $\frac{2}{6} + \frac{5}{4}$ adalah ...

a. $\frac{7}{12}$

c. $1\frac{7}{12}$

b. $\frac{7}{24}$

d. $1\frac{10}{24}$

2. Hasil operasi hitung dari $2\frac{1}{3} - 1\frac{1}{4}$ adalah ...

a. $1\frac{1}{12}$

c. $1\frac{2}{7}$

b. $1\frac{1}{7}$

d. $1\frac{1}{4}$

3. Hasil dari perkalian $15,6 \times 2,82$ adalah ...

a. 43,392

b. 43,992

c. 43,392

d. 49,932

4. Hasil dari penjumlahan $40\% + \frac{1}{5}$ adalah ...

a. $\frac{6}{5}$

c. $\frac{6}{10}$

b. $\frac{10}{5}$

d. $\frac{10}{10}$

5. Hasil operasi hitung dari $0,5 \times 3\frac{1}{4}$ adalah ...

a. $\frac{10}{4}$

c. $\frac{15}{8}$

b. $\frac{15}{4}$

d. $\frac{13}{8}$

6. Hasil dari $1\frac{5}{7} \times \frac{2}{3}$ adalah ...

a. $\frac{7}{21}$

c. $1\frac{1}{7}$

b. $1\frac{10}{21}$

d. $8\frac{1}{7}$

7. Hasil dari $\frac{1}{4} + 3\frac{7}{8} - \frac{2}{3}$ adalah ...

a. $3\frac{5}{24}$

c. $3\frac{9}{24}$

b. $3\frac{11}{24}$

d. $4\frac{19}{24}$

8. $13\% \times 3,6 = n$. Nilai N adalah ...

a. 1,26

c. 1,40

b. 1,36

d. 1,71

9. Irsyad memiliki $\frac{1}{3}$ potong kue. Ibu memberikan Irsyad $\frac{1}{2}$ potong kue, maka jumlah kue yang dimiliki Irsyad sekarang adalah ... potong kue

- a. 2 liter
- b. 3,05 liter
- c. 3,4 liter
- d. 3,45 liter

20. Roni membawa tongkat panjangnya $\frac{3}{4}$ meter dan Agus membawa tongkat sepanjang $\frac{2}{5}$ meter. Panjang dua tongkat mereka jika disambung adalah ...

- a. $1\frac{1}{20}$
- b. $1\frac{2}{20}$
- c. $1\frac{3}{20}$
- d. $1\frac{5}{20}$

21. Jarak 128 km, kecepatan 32 km/jam, waktu = ... jam

- a. 2
- b. 4
- c. 5
- d. 6

22. Sebuah bus menempuh jarak 90 km dalam waktu 3 jam. Maka kecepatan bus tersebut adalah ...

- a. 90 km/jam
- b. 60 km/jam
- c. 30 km/jam
- d. 10 km/jam

23. Pak Agus mengendarai sepeda motor dengan kecepatan 40 km/jam. Pak Agus telah mengendarai sepeda motor selama 2 jam. Jarak yang ditempuh pak Agus adalah ...

- a. 80 km/jam
- b. 60 km/jam
- c. 40 km/jam
- d. 20 km/jam

- a. 60 km/jam
- b. 70 km/jam
- c. 80 km/jam
- d. 90 km/jam

29. Pak Budi berangkat ke Bandung pada pukul 14.30. Ia sampai di Bandung pada pukul 03.10 keesokan harinya. Maka lama perjalanan Pak Budi ke Bandung adalah ...

- a. 11 jam 50 menit
- b. 12 jam 40 menit
- c. 13 jam 20 menit
- d. 14 jam 20 menit

30. Ridwan bersepeda selama 1,5 jam dengan kecepatan rata-rata 12 km/jam. Maka jarak yang telah ditempuh Ridwan adalah ...

- a. 16 km
- b. 18 km
- c. 20 km
- d. 24 km

31. Waktu yang diperlukan untuk mengalirkan 22.000 liter air dengan debit 125 liter/detik adalah ...

- a. 176 menit
- b. 120 detik
- c. 1 menit 56 detik
- d. 2 menit 56 detik

32. Debit air mengalir 80 liter/menit. Apabila air mengalir selama 1 jam, maka volume air tersebut adalah ... liter

- a. 4.000
- b. 4.800
- c. 8.000
- d. 8.400

33. Sebuah air mancur memiliki debit air 400 ml/detik. Debit air mancur tersebut jika diubah ke liter/detik adalah ...

- a. 0,4 l/detik
- c. 40 l/detik

b. 4 l/detik 0,04 l/detik

34. Debit air sebuah sungai 30 liter/detik. Apabila volume air sungai yang dialirkan 36.000 liter. Maka waktu yang dibutuhkan untuk mengalirkan volume sungai tersebut adalah ... menit

a. 10 menit c. 20 menit

b. 15 menit d. 30 menit

35. Debit sebuah kran air 16.000 cm³/menit. Untuk memenuhi bak penampungan memerlukan waktu 30 menit. Maka volume bak penampungan tersebut adalah ...dm³

a. 480.000 c. 4.800

b. 48.000 d. 480

36. Mila mengisi sebuah galon yang isinya 20 liter. Galon tersebut akan terisi penuh dalam waktu 5 menit. Maka debit air yang masuk ke dalam galon tersebut adalah ... liter/menit

a. 4 c. 100

b. 40 d. 1.000

37. Dalam waktu 5 menit debit air sebuah limbah yang masuk ke sungai 240 cm³/menit. Maka jumlah air limbah yang masuk sungai tersebut adalah ... liter

a. 1.200 c. 12

b. 120 d. 1,2

38. Debit sebuah bak mandi 72 liter/menit, jika dijadikan satuan liter/detik menjadi ...

a. 1,2 c. 7,2

b. 12 d. 72

39. Suatu air terjun memiliki debit $108 \text{ m}^3/\text{jam}$, apabila diubah ke dalam satuan liter/detik adalah ...

- a. 20
- b. 25
- c. 28
- d. 30

40. Debit sebuah air mancur $50 \text{ m}^3/\text{detik}$, apabila diubah dalam satuan m^3/menit menjadi ...

- a. 3.000
- b. 4.000
- c. 6.000
- d. 8.000

3). Tes Matematika Kelas VI

Berilah tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Hasil dari $37 + (-14)$ adalah ...

- a. 51
- b. 23
- c. -23
- d. -51

2. Hasil dari $-18 + (-29)$ adalah ...

- a. -47
- b. -11
- c. 11
- d. 47

3. Hasil perkalian bilangan bulat dari $(-13) \times 7$ adalah ...

- a. -101
- b. -91
- c. 91
- d. 101

4. Hasil pembagian operasi bilangan bulat dari $(-65) : (13)$ adalah ...

- a. -7
- b. -5
- c. 5
- d. 7

5. Hasil dari $4.992 : (-24) \times (-32)$ adalah ...
- a. 6.656
b. 896
c. -896
d. -6.656
6. Hasil dari operasi bilangan bulat $-32 - (-53)$ adalah ...
- a. -85
b. -21
c. 21
d. 85
7. Hasil dari operasi bilangan bulat $-392 : (-28)$ adalah ...
- a. 14
b. 13
c. -13
d. -14
8. Hasil operasi bilangan bulat dari $(13 + 5) \times (-7)$ adalah ...
- a. -136
b. -126
c. 126
d. 136
9. Urutan bilangan bulat dari yang terkecil hingga terbesar yang benar adalah ...
- a. 1, 3, -5
b. -3, 0, 2
c. 5, -3, 0
d. 2, 3, -6
10. $87 + (-13) - p = 90$. Nilai p yang benar untuk kalimat matematika tersebut adalah ...
- a. -16
b. -3
c. 3
d. 16
11. Hasil dari $4 \times (-18) + (-42) : 6$ adalah ...
- a. -79
b. -65
c. 65
d. 79

12. $70 + 20 - n = 135$. Angka yang tepat guna melengkapi operasi hitung tersebut adalah ...

- a. 40
- b. 35
- c. -35
- d. -40

13. $324 - 70 + a = 172$. Bilangan yang tepat untuk mengganti huruf a pada operasi hitung tersebut adalah

- a. 426
- b. -82
- c. -426
- d. 62

14. Hasil operasi hitung dari $109 + 32 \times 18 - 425$ adalah

- a. 260
- b. 2.113
- c. 275
- d. 2.260

15. Hasil operasi hitung dari $275 + 36 - (-48) - 197$ adalah ...

- a. 66
- b. 166
- c. 156
- d. 162

16. Hasil operasi hitung dari $241 + 25 - (-37) - 204$ adalah ...

- a. 99
- b. 25
- c. 79
- d. 98

17. $-45 - 78 + 256 + (-87)$

Hasil dari operasi hitung di atas adalah ...

- a. 136
- b. 46
- c. 126
- d. 36

18. $1.325 - 125 : 5 \times 16 = \dots$

Hasil dari operasi hitung di atas adalah ...

- a. 3.840
- b. 3.250
- c. 925
- d. 725

19. $75 + 20 - n = 135$. Bilangan yang tepat untuk mengganti huruf n pada operasi hitung tersebut adalah ...

- a. 30
- b. -30
- c. 35
- d. -35

20. $181 - (-256) + 34 + (-176) = \dots$

Hasil dari operasi hitung di atas adalah ...

- a. 290
- b. 295
- c. 285
- d. 280

21. KPK dari 15 dan 6 adalah ...

- a. 40
- b. 50
- c. 60
- d. 30

22. KPK dari 5, 9 dan 6 adalah ...

- a. 45
- b. 60
- c. 90
- d. 80

23. FPB dari 60 dan 75 adalah ...

- a. 10
- b. 5
- c. 15
- d. 25

24. KPK dari 12, 8 dan 15 adalah ...

- a. 100
- b. 110
- c. 115
- d. 120

25. FPB dari 32, 64 dan 80 adalah ...

dengan jumlah dan macam yang sama. Banyaknya box yang harus disiapkan Rani adalah ...

- a. 6
- b. 12
- c. 14
- d. 18

31. Faktorisasi prima dari 51 adalah ...

- a. 3 dan 17
- b. 5 dan 17
- c. 3 x 17
- d. 5 x 17

32. Faktorisasi prima dari 60 adalah ...

- a. $2^2 \times 3^2 \times 5$
- b. $2^2 \times 3 \times 5$
- c. 2, 3, dan 5
- d. 2 dan 3

33. Bus Safari melewati depan pasar setiap 6 menit, bus Jaya setiap 8 menit, dan bus Eka setiap 15 menit. Pada pukul 08.35, ketiga bus lewat bersama-sama di depan pasar. Ketiga bus akan lewat depan pasar bersama-sama lagi pada pukul ...

- a. 08.37
- b. 09.45
- c. 09.55
- d. 10.35

34. Pak Bambang memiliki 96 buah jambu, 64 mangga dan 48 manggis. Buah tersebut akan diberikan kepada tetangganya. Setiap tetangga menerima 3

jenis buah dengan jumlah sama. Tetangga yang akan menerima adalah ... orang

- a. 8
- b. 12
- c. 16
- d. 24

35. Untuk membantu korban bencana alam, pak Hasan membagikan bantuan berupa 36 kantong sama banyak, maka jumlah rae=ga sedang

- a. 24
- b. 18
- c. 15
- d. 12

36. FPB dari 36, 54, dan 72 adalah ...

- a. 36
- b. 18
- c. 12
- d. 9

37. Faktor prima dari 168 adalah ...

- a. $2^2 \times 3^2 \times 7$
- b. $2^3 \times 3 \times 7$
- c. 2 dan 7
- d. 2, 3 dan 7

38. Bu Dita membagi alat tulis kepada siswanya berupa 72 pensil, 96 buku dan 48 pulpen. Setiap siswa menerima alat tulis sama jenis dan banyaknya secara merata. Maka setiap siswa menerima alat tulis sebanyak ...

- a. 6 buah
- b. 9 buah
- c. 12 buah
- d. 24 buah

39. Sebanyak 54 ekor gajah, 72 ekor kera, dan 81 ekor harimau akan dikirimkan ke beberapa kebun binatang di Pulau Flores. Jika setiap kebun binatang di Flores akan menerima jenis binatang dalam jumlah sama banyak, maka banyaknya kebun binatang yang ada di Pulau Flores adalah ...

- a. 9
- b. 18
- c. 25
- d. 81

40. Faktorisasi prima dari 320 adalah ...

- a. 2 dan 3
- b. 2 dan 5
- c. $2^6 \times 3$
- d. $2^6 \times 5$

Tabel Bantu Uji Validitas Butir No.1

Angket Kesulitan Belajar Matematika

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	81	4	6561	162
2	5	78	25	6084	390
3	4	86	16	7396	344
4	2	83	4	6889	166
5	4	81	16	6561	324
6	1	82	1	6724	82
7	4	86	16	7396	344
8	3	88	9	7744	264
9	3	80	9	6400	240
10	3	77	9	5929	231
11	4	72	16	5184	288
12	2	78	4	6084	156
13	4	91	16	8281	364
14	4	82	16	6724	328
15	3	89	9	7921	267
16	1	73	1	5329	73
17	1	84	1	7056	84
18	4	83	16	6889	332
19	3	88	9	7744	264
20	4	83	16	6889	332
21	5	77	25	5929	385
22	1	73	1	5329	73
23	4	78	16	6084	312
24	4	83	16	6889	332
25	2	87	4	7569	174
26	3	85	9	7225	255
27	5	73	25	5329	365
28	4	81	16	6561	324
29	5	82	25	6724	410
30	2	92	4	8464	184
	96	2456	354	201888	7849

Perhitungan Uji Validitas Butir No. 1

Angket Kesulitan Belajar

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(30)(7849) - (96)(2456)}{\sqrt{\{30(354) - (96)^2\} \{30(201888) - (2456)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{253470 - 235776}{\sqrt{\{10620 - 9216\} \{6056640 - 6031936\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{17694}{\sqrt{\{1404\} \{24704\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{17694}{\sqrt{34684416}}$$

$$r_{xy} = \frac{17694}{58,934}$$

$$r_{xy} = 0,373$$

Tabel Hasil Uji

Validitas Angket Kesulitan Belajar

No.	r tabel	r hitung	Keterangan
1.	0,361	0,373	VALID
2.	0,361	0,579	VALID
3.	0,361	0,423	VALID
4.	0,361	0,530	VALID
5.	0,361	0,474	VALID
6.	0,361	0,765	VALID
7.	0,361	0,708	VALID
8.	0,361	0,171	TIDAK VALID
9.	0,361	0,446	VALID
10.	0,361	0,430	VALID
11.	0,361	0,404	VALID
12.	0,361	0,550	VALID
13.	0,361	0,692	VALID
14.	0,361	0,203	TIDAK VALID
15.	0,361	0,035	TIDAK VALID
16.	0,361	0,645	VALID
17.	0,361	0,780	VALID
18.	0,361	0,372	VALID
19.	0,361	0,474	VALID

20.	0,361	0,600	VALID
21.	0,361	0,760	VALID
22.	0,361	0,226	TIDAK VALID
23.	0,361	0,474	VALID
24.	0,361	0,107	TIDAK VALID
25.	0,361	0,687	VALID
26.	0,361	0,398	VALID
27.	0,361	0,357	VALID
28.	0,361	0,629	VALID
29.	0,361	0,799	VALID
30.	0,361	0,645	VALID
31.	0,361	0,607	VALID
32.	0,207	0,709	VALID
33.	0,361	0,632	VALID
34.	0,361	0,665	VALID
35.	0,361	0,784	VALID
36.	0,361	0,566	VALID
37.	0,361	0,414	VALID
38.	0,361	0,515	VALID
39.	0,361	0,439	VALID
40.	0,361	0,747	VALID

Tabel Bantu Uji Validitas Tes Matematika

Kelas IV Soal No. 1

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	1	40	1	1600	40
2	1	40	1	1600	40
3	1	30	1	900	30
4	1	40	1	1600	40
5	1	40	1	1600	40
6	1	25	1	625	25
7	1	35	1	1225	35
8	1	40	1	1600	40
9	1	35	1	1225	35
10	1	35	1	1225	35
11	1	35	1	1225	35
12	1	40	1	1600	40
13	1	35	1	1225	35
14	1	40	1	1600	40
15	1	35	1	1225	35
16	1	25	1	625	25
17	0	35	0	1225	0
18	1	30	1	900	30
19	1	35	1	1225	35
20	1	35	1	1225	35
21	0	6	0	36	0
22	1	40	1	1600	40
23	1	40	1	1600	40
24	1	25	1	625	25
25	1	30	1	900	30
26	1	40	1	1600	40
27	0	10	0	100	0
28	1	35	1	1225	35
29	1	35	1	1225	35
30	0	35	0	1225	0
	26	1001	26	35411	915

Perhitungan Uji Validitas Tes Matematika

Kelas IV Soal No. 1

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(30)(915) - (26)(26)}{\sqrt{\{30(26) - (26)^2\} \{30(35411) - (1001)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{27450 - 676}{\sqrt{\{780 - 676\} \{1062330 - 1002001\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{26774}{\sqrt{\{104\} \{60329\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{26774}{\sqrt{6263816}}$$

$$r_{xy} = \frac{26774}{25,0276} = 0,568$$

Tabel Hasil Uji Validitas Tes Matematika Kelas IV

No.	r tabel	r hitung	Keterangan
1.	0,361	0,568	VALID
2.	0,361	0,329	TIDAK VALID
3.	0,361	0,402	VALID
4.	0,361	0,501	VALID
5.	0,361	0,610	VALID
6.	0,361	0,719	VALID
7.	0,361	0,774	VALID
8.	0,361	0,552	VALID
9.	0,361	0,568	VALID
10.	0,361	0,329	TIDAK VALID
11.	0,361	0,402	VALID
12.	0,361	0,501	VALID
13.	0,361	0,610	VALID
14.	0,361	0,719	VALID
15.	0,361	0,774	VALID
16.	0,361	0,552	VALID
17.	0,361	0,568	VALID
18.	0,361	0,329	TIDAK VALID
19.	0,361	0,402	VALID
20.	0,361	0,501	VALID

21.	0,361	0,610	VALID
22.	0,361	0,719	VALID
23.	0,361	0,774	VALID
24.	0,361	0,552	VALID
25.	0,361	0,568	VALID
26.	0,361	0,329	TIDAK VALID
27.	0,361	0,402	VALID
28.	0,361	0,501	VALID
29.	0,361	0,610	VALID
30.	0,361	0,719	VALID
31.	0,361	0,774	VALID
32.	0,207	0,552	VALLID
33.	0,361	0,568	VALID
34.	0,361	0,329	TIDAK VALID
35.	0,361	0,402	VALID
36.	0,361	0,501	VALID
37.	0,361	0,610	VALID
38.	0,361	0,719	VALID
39.	0,361	0,774	VALID
40.	0,361	0,293	TIDAK VALID

Tabel Bantu Uji Validitas Butir No. 1

Tes Matematika Kelas V

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	1	30	1	900	30
2	1	38	1	1444	38
3	1	30	1	900	30
4	1	39	1	1521	39
5	1	40	1	1600	40
6	1	26	1	676	26
7	1	35	1	1225	35
8	1	40	1	1600	40
9	1	36	1	1296	36
10	1	35	1	1225	35
11	1	36	1	1296	36
12	1	39	1	1521	39
13	1	34	1	1156	34
14	1	40	1	1600	40
15	1	35	1	1225	35
16	1	26	1	676	26
17	0	35	0	1225	0
18	1	31	1	961	31
19	1	35	1	1225	35
20	1	35	1	1225	35
21	0	7	0	49	0
22	1	40	1	1600	40
23	1	40	1	1600	40
24	1	25	1	625	25
25	1	31	1	961	31
26	1	39	1	1521	39
27	0	12	0	144	0
28	1	35	1	1225	35
29	1	34	1	1156	34
30	0	34	0	1156	0
	26	992	26	984064	25792

Perhitungan Uji Validitas Butir No. 1

Tes Matematika Kelas V

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(30)(25792) - (26)(992)}{\sqrt{\{30(26) - (26)^2\} \{30(984064) - (992)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{773760 - 25792}{\sqrt{\{780 - 676\} \{29521920 - 984064\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{747968}{\sqrt{\{104\} \{28537856\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{747968}{\sqrt{2967937024}}$$

$$r_{xy} = \frac{747968}{54,478} = 0,571$$

Tabel Hasil Uji Validitas Tes Matematika Kelas V

No.	r tabel	r hitung	Keterangan
1.	0,361	0,571	VALID
2.	0,361	0,020	TIDAK VALID
3.	0,361	0,399	VALID
4.	0,361	0,487	VALID
5.	0,361	0,597	VALID
6.	0,361	0,698	VALID
7.	0,361	0,728	VALID
8.	0,361	0,509	VALID
9.	0,361	0,557	VALID
10.	0,361	0,326	TIDAK VALID
11.	0,361	0,399	VALID
12.	0,361	0,487	VALID
13.	0,361	0,604	VALID
14.	0,361	0,684	VALID
15.	0,361	0,728	VALID
16.	0,361	0,509	VALID

17.	0,361	0,557	VALID
18.	0,361	0,326	TIDAK VALID
19.	0,361	0,399	VALID
20.	0,361	0,487	VALID
21.	0,361	0,604	VALID
22.	0,361	0,698	VALID
23.	0,361	0,746	VALID
24.	0,361	0,509	VALID
25.	0,361	0,571	VALID
26.	0,361	0,326	TIDAK VALID
27.	0,361	0,392	VALID
28.	0,361	0,487	VALID
29.	0,361	0,604	VALID
30.	0,361	0,698	VALID
31.	0,361	0,746	VALID
32.	0,207	0,509	VALLID
33.	0,361	0,571	VALID
34.	0,361	0,326	TIDAK VALID
35.	0,361	0,392	VALID
36.	0,361	0,487	VALID
37.	0,361	0,604	VALID
38.	0,361	0,698	VALID
39.	0,361	0,281	TIDAK VALID
40.	0,361	0,279	TIDAK VALID

Tabel Hasil Uji Validitas Butir NO. 1

Tes Matematika Kelas VI

No.	X	Y	X	Y ²	Y ²
1	1	30	1	900	30
2	1	39	1	1521	39
3	0	29	0	841	0
4	1	39	1	1521	39
5	1	39	1	1521	39
6	1	25	1	625	25
7	1	33	1	1089	33
8	1	40	1	1600	40
9	0	34	0	1156	0
10	1	35	1	1225	35
11	0	34	0	1156	0
12	1	39	1	1521	39
13	1	36	1	1296	36
14	1	39	1	1521	39
15	1	35	1	1225	35
16	1	26	1	676	26
17	1	36	1	1296	36
18	1	30	1	900	30
19	1	35	1	1225	35
20	1	34	1	1156	34
21	0	10	0	100	0
22	1	40	1	1600	40
23	1	38	1	1444	38
24	1	26	1	676	26
25	0	32	0	1024	0

26	1	39	1	1521	39
27	0	13	0	169	0
28	1	35	1	1225	35
29	1	36	1	1296	36
30	1	37	1	1369	37
	Jumlah	24	993	24	34395

Perhitungan Uji Validitas Butir No. 1

Tes Matematika Kelas VI

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$
$$r_{xy} = \frac{(30)(841) - (24)(993)}{\sqrt{\{30(24) - (24)^2\} \{30(34395) - (993)^2\}}}$$
$$r_{xy} = \frac{25230 - 23832}{\sqrt{\{720 - 576\} \{1031850 - 986049\}}}$$
$$r_{xy} = \frac{1398}{\sqrt{\{144\} \{45801\}}}$$
$$r_{xy} = \frac{1398}{\sqrt{6595344}}$$
$$r_{xy} = \frac{1398}{25.681} = 0,509$$

Tabel Hasil Uji Validitas Tes Matematika Kelas VI

No.	r tabel	r hitung	Keterangan
1.	0,361	0,509	VALID
2.	0,361	0,392	VALID
3.	0,361	0,487	VALID
4.	0,361	0,604	VALID
5.	0,361	0,698	VALID
6.	0,361	0,746	VALID
7.	0,361	0,509	VALID
8.	0,361	0,571	VALID
9.	0,361	0,326	TIDAK VALID
10.	0,361	0,392	VALID
11.	0,361	0,487	VALID

12.	0,361	0,604	VALID
13.	0,361	0,698	VALID
14.	0,361	0,487	VALID
15.	0,361	0,597	VALID
16.	0,361	0,698	VALID
17.	0,361	0,728	VALID
18.	0,361	0,509	VALID
19.	0,361	0,557	VALID
20.	0,361	0,326	TIDAK VALID
21.	0,361	0,399	VALID
22.	0,361	0,487	VALID
23.	0,361	0,604	VALID
24.	0,361	0,684	VALID
25.	0,361	0,728	VALID
26.	0,361	0,509	TIDAK VALID
27.	0,361	0,558	VALID
28.	0,361	0,326	TIDAK VALID
29.	0,361	0,399	VALID
30.	0,361	0,487	VALID
31.	0,361	0,604	VALID
32.	0,207	0,698	VALID
33.	0,361	0,746	VALID
34.	0,361	0,509	VALID
35.	0,361	0,310	TIDAK VALID
36.	0,361	0,087	TIDAK VALID
37.	0,361	0,151	TIDAK VALID
38.	0,361	0,216	TIDAK VALID
39.	0,361	0,035	TIDAK VALID
40.	0,361	0,279	TIDAK VALID

Lampiran 4 Reliabilitas Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Angket Kesulitan Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
0,5381	40

b. Tes Matematika Kelas Tinggi

1). Kelas IV

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,924	40

2). Kelas V

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,924	40

3). Kelas VI

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,911	40

Lampiran 6 Data Induk Penelitian

1) Kelas IV

Data Induk Hasil Belajar Matematika

Kelas IV

No	X	Y 4
1	100	15
2	91	18
3	95	14
4	91	17
5	88	15
6	85	10
7	88	23
8	92	12
9	97	11
10	102	13
11	97	19
12	103	10
13	93	15
14	83	18
15	80	19
16	82	15
17	81	22
18	85	14
19	92	18
20	102	15

2) Kelas V

Data Induk Hasil Belajar Matematika

Kelas V

No	X	Y5
1	102	5
2	95	10
3	91	15
4	89	19
5	91	11
6	85	17

7	92	10
8	84	15
9	82	12
10	87	10
11	92	10
12	96	8
13	95	9
14	85	16
15	83	15
16	86	12
17	90	10
18	87	19
19	90	8
20	91	12
21	94	11
22	82	19
23	86	16
24	90	12
25	87	17
26	90	10

3) Kelas VI

Data Induk Hasil Belajar Matematika

Kelas VI

No	X	Y6
1	94	7
2	85	10
3	78	15
4	84	13
5	90	8
6	82	10
7	83	12
8	92	10

9	84	11
10	92	9
11	93	9
12	90	10
13	88	13
14	91	9
15	88	12
16	89	12
17	100	5
18	94	8
19	85	14
20	88	11
21	93	9

Lampiran 7 Hasil Analisis Unit Penelitian

a. Kesulitan Belajar

Statistics		
ANGKET		
N	Valid	67
	Missing	0
Mean		89,73
Std. Error of Mean		,702
Median		90,00
Mode		85 ^a
Std. Deviation		5,743
Variance		32,987
Range		25
Minimum		78
Maximum		103
Sum		6012
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

b. Tes Matematika Kelas Tinggi

1). Kelas IV

Statistics		
NILAI		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		71,6250
Median		71,2500
Mode		70,00
Std. Deviation		3,65223

Minimum	62,50
Maximum	77,50
Sum	1432,50

2). Kelas V

Statistics		
Nilai		
N	Valid	26
	Missing	0
Mean		69,8077
Median		70,0000
Mode		67,50 ^a
Std. Deviation		4,84371
Variance		23,462
Minimum		60,00
Maximum		77,50
Sum		1815,00
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

3). Kelas VI

Statistics		
Nilai		
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		67,5000
Median		67,5000
Mode		70,00 ^a
Std. Deviation		4,80885
Variance		23,125
Sum		1417,50
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,87988684
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,041
	Negative	-,080
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Lampiran 9 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tes * Angket	Between Groups	(Combined)	49,474	21	2,356	,567	,920
		Linearity	3,265	1	3,265	,786	,380
		Deviation from Linearity	46,209	20	2,310	,556	,922
	Within Groups		187,033	45	4,156		
	Total		236,507	66			